

SKRIPSI

**PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH SEKTOR PERDAGANGAN
(Studi BMT Assyafi'iyah BN Cabang Pekalongan,
Lampung Timur)**

Oleh :

**SHALSHA DHIVA EKA TAHARA
NPM.1804100100**



**Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2022 M**

**PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH SEKTOR PERDAGANGAN**
(Studi BMT Assyafi'iyah BN Cabang Pekalongan,Lampung Timur)

Diajukan dalam rangka Memenuhi Tugas serta sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

SHALSHA DHIVA EKA TAHARA
NPM 1804100100

Pembimbing :

Dosen Pembimbing: Dr. Mat Jalil, M.Hum

Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/2022 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

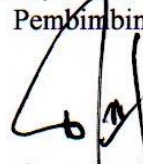
Nama : Shalsha Dhiva Eka Tahara
NPM : 1804100100
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Yang berjudul : PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH SEKTOR PERDAGANGAN (STUDI BMT
ASSYAFIYAH BN CABANG PEKALONGAN. LAMPUNG
TIMUR)

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 12 Mei 2022
Pembimbing



Dr. Mat Jallil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
SEKTOR PERDAGANGAN (Studi Bmt Asyafiyah Bn Cabang
Pekalongan, Lampung Timur)

Nama : Shalsha Dhiva Eka Tahara

NPM : 1804100100

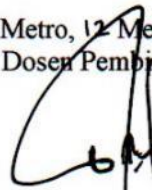
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 12 Mei 2022
Dosen Pembimbing



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP 19620812 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Airingmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website www.metro.univ.ac.id E-mail iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-2366 / In.20.5 / D / PP.00.9 / 06 / 2022

Skrripsi dengan Judul: PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH SEKTOR PERDAGANGAN (STUDI BMT ASSYAFIYAH BN CABANG PEKALONGAN, LAMPUNG TIMUR), disusun oleh: Shalsha Dhiva Eka Tahara, NPM: 1804100100, Jurusan: S1 Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Jumat/03 Mei 2022.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Mat Jalil, M.Hum

Penguji I : Suci Hayati, M.S.I

Penguji II : Reonika Puspita Sari, M.E.Sy

Sekretaris : Lilis Renfiana, M.E

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH SEKTOR PERDAGANGAN (STUDI BMT ASSYAFIYAH BN CABANG PEKALONGAN. LAMPUNG TIMUR)

**Oleh:
SHALSHA DHIVA EKA TAHARA
NPM. 1804100100**

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) berarti badan yang bergerak di bidang keuangan yang dilandaskan pada ajaran Islam yang bersumber pada al Qur'an dan As Sunnah. Praktek ini sudah terdapat pada sejarah awal Islam, dan asas moralitas Islam dikembangkan dalam bentuk LKS. Sehingga, tujuan dari LKS tidak semata Profit Oriented, melainkan terdapat unsur-unsur keislaman dan kemanusiaan di dalamnya. Lembaga Keuangan syariah sebagian besar pembiayaannya diperuntukkan kepada sektor usaha, dan punya kemampuan untuk menjangkau usaha mikro, kecil dan menengah. Karakteristik UMKM adalah sebagai usaha menengah ke bawah, pada umumnya dikelola dengan etika kejujuran masih dipegang kuat, serta relatif lebih kuat ketika dihadapkan pada krisis. Inilah yang jadi potensi UMKM yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan publik, baik itu oleh Pemerintah maupun Lembaga Keuangan (perbankan).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu teknik analisa data kualitatif dengan teknik pengambilan sampling menggunakan *snowball sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti mengenai peran lembaga keuangan syariah yang dilakukan pada BMT assyafiiyah dalam pengembangan UMKM sektor perdagangan yang ada di Pekalongan sudah dapat dikatakan baik dan maksimal, hal ini dibuktikan dengan adanya hasil wawancara kepada anggota secara langsung. Sehingga banyak masyarakat yang masih percaya dan menggunakan jasa BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan.

**Kata kunci : Lembaga Keuangan Syariah(LKS),BMT, UMKM. BMT
Assyafiiyah BN**

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shalsha Dhiva Eka Tahara

NPM : 1804100100

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 Mei 2022
Yang menyatakan



Shalsha Dhiva Eka Tahara
NPM.1804100100

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”(QS.Al-Ma’idah: Ayat 2)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga dapat berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan rasa syukur yang mendalam skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang luar biasa yang ada di sekitar saya, mereka adalah saksi perjuangan saya dan menjadi semangat saya saat menempuh pendidikan, yaitu :

1. Kedua orang tua tersayang, Ibunda dan Ayahanda sebagai orang tua dan pahlawan yang sangat luar biasa, terutama Ibunda tercinta saya Ibu Yuni Purnama Sari yang telah memberikan doa, nasehat serta tidak ada hentinya untuk memberikan kekuatan dan materi demi kelancaran skripsi ini.
2. Adik-adik yang sangat saya sayangi Shalwa Dhillia, Anggun Dhea, Feby Selva, Kiran Nayla dan Cantika Nasiria yang selalu memberikan senyuman hangat yang membuat peneliti semakin semangat.
3. Dosen pembimbing saya yang sangat saya hormati Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Pimpinan Cabang beserta Karyawan BMT Assyafiiyah Cabang Pekalongan yang sudah memberikan kesempatan dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

5. Sahabat terbaikku Sekar Dhea Affira, Rosmita Pratiwi, Mela Agustina yang selama ini menjadi panutan dan tempat berbagi dalam menyelesaikan skripsi.
6. Teman-teman seperjuanganku yang selalu mendukung dan memberikan motivasi serta bantuan teori saat menempuh pendidikan Ummah, Ratna, Galih, Silva, Windi, Haidir, Viki dan semua teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Bidikmisi angkatan 2018 yang selalu membuat saya menjadi diri saya sendiri dan membuat semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
8. *lastly a special person who always helps and encourages me and gives love to me*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya (Bapak Eka Yanto dan Ibu Yuni Purnamasari)
Yang selalu memberikan doa, dukungan serta kasih sayang yang tiada terkira.
2. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
3. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
4. Bapak Muhammad Ryan Fahlevi, M.M, selaku Ketua Jurusan S1
Perbankan Syariah
5. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Pembimbing Skripsi, yang telah
memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga kepada
peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan
ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh
pendidikan.

7. Pimpinan dan segenap Karyawan KSPPS BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan, Lampung Timur yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Metro, 18 April 2022



Shalsha Dhiva Eka Tahara
NPM.1804100100

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Lembaga Keuangan Syariah	13
1. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah	13
2. Pengertian Baitul maal wa tamwil (BMT)	16
3. Fungsi dan Tujuan BMT	17
B. Peran Lembaga Keuangan Syariah	19
1. Pengertian Peran.....	19
2. Peran Lembaga Keuangan Syariah	21
C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	24

1. Pengertian UMKM.....	24
2. Perkembangan UMKM	26
3. Kriteria UMKM	28
4. Kekuatan dan Kelemahan UMKM.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	34
C. Metode Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Pengambilan Sampling	37
E. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil BMT Assyafiiyah BN Pekalongan.....	42
B. Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah melalui Pembiayaan Pada BMT Assyafi'iyah BN Cabang Pekalongan.....	51
C. Peran BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekaongan Terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 jumlah Data UMKM di Indonesia	3
Tabel 1.2 Data Anggota BMT Assyafi'iyah 5 Tahun terakhir	6
Tabel 1.3 Jumlah Pembiayaan yang disalurkan	45
Tabel. 1.4 Omzet UMKM Perbulan	62
Table. 1.5 Jumlah Modal Awal dan Akhir	65

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 struktur Organisasi BMT Assyafiiyah..... 45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Outline
- Lampiran 2 Alat Pengumpulan Data
- Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 Surat Izin *Prasurvey*
- Lampiran 5 Surat Balasan *Prasurvey*
- Lampiran 6 Surat Izin *Research*
- Lampiran 7 Surat Balasan *Research*
- Lampiran 8 Surat Tugas
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Uji Turnitin
- Lampiran 10 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 12 Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan telah berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Lembaga keuangan merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modal melalui produk-produk pembiayaan yang ada di lembaga keuangan tersebut. Dalam pembangunan Ekonomi di Indonesia, usaha mikro selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor Tradisional maupun Modern.

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan jatuhnya perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami stagnasi bahkan sampai terhenti aktifitasnya pada tahun 1998. Namun, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat bertahan dan menjadi pemuliah perekonomian di tengah keterpurukan akibat krisis moneter pada berbagai sektor ekonomi. Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional.¹ Kehadiran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penyangga perekonomian Indonesia terutama

¹Yuli Rahmini Suci, "PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA," *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6, no. 1 (22 Maret 2017): 51.

perekonomian rakyat. Salah satu bentuk nyatanya adalah pada tahun 2017 UMKM memberikan kontribusi yang nyata pada Produk Domestik Bruto sebesar 60,34%. UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesiadengan beberapa keunggulan dengan manfaat seluruh faktor produksi dan menciptakan nilai tambah diberbagai sektor.²

Dalam perkembangannya, lembaga keuangan mikro lebih mengena di kalangan pelaku UKM karena sifatnya yang lebih fleksibel, misalnya dalam halpersyaratan dan jumlah pinjaman. Pada era modern digital ini, para pengusaha terutama mikro dapat memasarkan produknya secara virtual, sehingga dari mana saja pembeli nya dapat bertransaksi mesikipun secara online. Dunia saat ini telah mengalami polarisasi dari dua kekuatan Sistem ekonomi, ditandai dengan adanya dua negara adidaya sebagai representasi dari dua sistem ekonomi tersebut, Amerika dan Sekutu Eropa Baratnya merupakan bagian kekuatan dari Sistem Ekonomi Kapitalis, sedangkan Sistem Ekonomi Sosialis diwakili oleh Uni Soviet dan Eropa Timur serta negara China dan Indo China seperti Vietnam dan Kamboja.³

Menurut Anggraeni, Hardjanto, & Hayat, adanya UMKM tidak dapat dihapuskan atau dihindarkan dari masyarakat Bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur

²Titin Agustin Nengsih, Ayu Minarsi, dan Muhammad Ismail, "Unggul Bersaing Batik Jambi: Studi Batik Berkah Jambi," *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 6, no. 2 (27 Oktober 2021): 506, <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.290>.

³M. Sulthon Abu Ali, "Problematik Ekonomi Dunia Modern dan Solusi Islam," *Malik Abdul Aziz Universitas Jeddah*, 1981, 38.

tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja dan membangun ekonomi Indonesia.

Tabel 1.1 jumlah Data UMKM di Indonesia

No.	Tahun	Jumlah UMKM (Dalam Juta Unit)
1.	2015	59,3
2.	2016	61,7
3.	2017	62,9
4.	2018	64,2
5.	2019	65,5
6.	2020	64,2

Sumber: Kemenkop dan UKM- Litbang KJ/and-KJ/ONE

Penjelasan dari tabel di atas, tampak bahwa pada tahun 2015 sampai 2020 jumlah total UMKM di Indonesia rata-rata sebanyak 62,9 juta unit. Terdiri dari 59,3 juta unit(2015), 61,7 juta unit(2016), 62,9 juta unit(2017), 64,2 juta unit(2018), 65,5 juta unit(2019), dan 64,2 juta unit(2020). Hal ini menjelaskan bahwa sektor UMKM di Indonesia Sangat banyak dan mengalami kenaikan.

Kemudian, permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor UMKM adalah masalah permodalan. Sektor UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh modal dari bank. Salah satu sebabnya adalah tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan diharuskan adanya jaminan kebendaan (collateral minded) dalam memperoleh kredit yang sulit dipenuhi. Pemberian fasilitas

kredit sebagai aktivitas utama lembaga perbankan pada dasarnya memiliki ciri yang sama sejak dulu. Namun dalam perkembangannya saat ini mengarah pada variasi dan pola-pola yang menggabungkan perkembangan teknologi dengan segmen pasar dan regulasi yang menyertainya. Jika dilihat dari segi pola dan penggolongan kredit, maka salah satu produk perbankan dalam memberikan kreditnya kepada masyarakat adalah melalui UMKM.⁴

Berdasarkan hal tersebut Lembaga Keuangan Syariah ini ada sebagai wujud perkembangan aspirasi dari masyarakat yang menginginkan kegiatan ekonomi dengan berdasarkan prinsip Syariah. Lembaga Keuangan Syariah tersebut diantaranya adalah Bank Syariah dan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) atau Lembaga Keuangan Mikro Syariah. apabila pada perbankan konvensional hanya terdapat satu prinsip yaitu bunga (Riba), maka pada lembaga keuangan syariah terdapat pilihan prinsip yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, yaitu prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa, dan prinsip jasa.⁵ Salah satu prinsip yang tepat bagi pemberdayaan usaha mikro kecil adalah prinsip bagi hasil. Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya ikatan atau perjanjian antara satu sama lain dalam melakukan kegiatan usaha. Pada usaha tersebut di sepakati adanya

⁴Muslimin Kara, "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah," *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 13, no. 2 (7 Agustus 2013): 316.

⁵Sitti Rahma Garuddin, "Peran BMT dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil" (Makassar, UIN Alaudin Makassar, 2004), 2.

pembagian hasil atas keuntungan yang nanti akan di peroleh antara satu sama lain.⁶

BMT (Baitul Maal wa Tanwil) atau padaan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu merupakan Lembaga Keuangan yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil yang berusaha menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.⁷ Secara umum prinsip bagi hasil dapat dilakukan dalam empat akad, yaitu mudharabah, musyarakah, muzara'ah, dan musaqah.⁸ Akad yang paling banyak digunakan dalam praktik lembaga keuangan syariah seperti baitul maal wat tamwil adalah akad mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan dengan akad mudharabah dan musyarakah pada dasarnya merupakan pembiayaan yang sempurna, hal ini dikarenakan pada pembiayaan tersebut digunakan prinsip bagi hasil keuntungan (profit sharing).⁹ Selain menggunakan prinsip bagi hasil keuntungan (profit sharing), hal lain yang membuat ideal adalah adanya pembagian kerugian (loss sharing). Kerugian pada pembiayaan dengan akad mudharabah akan ditanggung sepenuhnya oleh bank, kecuali bila nasabah melakukan kelalaian dan kesengajaan yang menyebabkan dialaminya kerugian.

Berdasarkan pada hasil prasurevey yang peneliti lakukan di tempat penelitian, di dapatkan bahwasanya pembiayaan yang ada di BMT Assyafiiyah di mulai dari nominal Rp500.000,00. hingga di atas

⁶Veithzal Rival dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 800.

⁷Materi Ke BMT-an, *Sumber*, Disarikan dari Buku Saku PINBUK/PKES.

⁸Garuddin, "Peran BMT dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil," 3.

⁹Burhanuddin, *Hukum Bisnis Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 125.

Rp10.000.000,00. Pada saat tahun 2017-2019 Anggota BMT Assyafi'iyah berjumlah sekitar 300an, namun mulai tahun 2020 hingga saat ini nasabah BMT Assyafi'iyah mulai menurun, hal ini di karenakan pandemi covid dan banyaknya anggota yang telah berhasil mengembangkan usahanya sehingga sudah mencukupi modal.¹⁰

Tabel 1.2 Data Anggota BMT Assyafi'iyah 5 Tahun terakhir :

Tahun	Jumlah Anggota
2017	356
2018	316
2019	318
2020	227
2021	203

*Sumber : Data Tahunan BMT Assyafiiyah BN Cabang
Pekalongan,Lampung Tinur*

Berdasarkan pada data yang ada tersebut tentunya dapat kita pahami bahwa adanya penurunan jumlah anggota, hal tersebut kemudian disampaikan oleh Bapak Aris Setiawan S.Pd selaku Pimpinan Cabang bahwasanya data jumlah anggota menurun di karenakan tiga hal, yaitu karena banyaknya nasabah yang berhasil dalam pengembangan usaha nya, pemindahan produk akad, dan banyaknya anggota macet di tahun sebelumnya yang di selesaikan pada tahun berikutnya.

Sesuai teori yang dijelaskan diatas, BMT adalah salah satu alternatif dalam menghadapi permasalahan ini. Di Kecamatan Pekalonganterdapat beberapa BMT, yaitu:

1. BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan
2. BMT Mentari

¹⁰Aris Setiawan, Hasil Wawancara Prasurvey, 20 September 2021.

3. KSPPS BMT Al Fath Pekalongan
4. BMT Berkah Amanah Sejahtera
5. BMT Iaa Roiba Kas Layanan Pekalongan

Berdasarkan Jumlah BMT yang disebutkan di atas, pada saat ini yang ramai dan masih beroperasi salahsatunya adalah BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan. BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan merupakan salah satu Lembaga Keuangan Syariah yang masih aktif di wilayah Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur. Namun, dilihat dari fisik lingkungan UMKM, Masih banyak para pedagang yang kekurangan modal sehingga banyak pelaku UMKM yang menutup dagangan nya. Artinya, selain golongan masyarakat dengan tingkatekonomi kelas menengah keatas, juga terdapat masyarakat golongan ekonomimenengah kebawah yang perlu ditangani secara khusus dan diberikan pembiayaan guna menghidupkan kembali usahanya.

Dengan fenomena dan fakta-fakta yang ada ini, memunculkan sebuah pertanyaan. Sesuai dengan fungsi dan tujuannya, sejauh mana peran BMT dalam memberikan kontribusi untuk pemberdayaan unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah(UMKM). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut, dengan judul **“PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH SEKTOR PERDAGANGAN(Studi BMT Assyafi’iyah BN Cabang Pekalongan,Lampung Timur) “**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas yang telah peneliti kemukakan dalam latar belakang masalah, maka pertanyaan peneliti pada penelitian ini yaitu:

1. Apasaja upaya yang dilakukan BMT Assyafiiyah BN dalam memberikan pembiayaan terhadap anggota pelaku UMKM sector perdagangan yang ada di Pekalongan, Lampung Timur ?
2. Bagaimana peran BMT Assyafi'iyah BN terhadap UMKM sektor perdagangan Di Desa Pekalongan, Lampung Timur”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis Peran Lembaga Keuangan Syariah yaitu BMT Assyafi'iyah BN terhadap pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Desa Pekalongan, Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dalam penelitian yang dilakukan, berdasarkan manfaat teoritis ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai salah satu bentuk keikutsertaan dalam memberikan pendapat atau pemikiran yang dapat menambah informasi untuk meningkatkan pemikiran mengenai bagaimana Peran Lembaga Keuangan Syariah

dalam pengembangan usaha mikro,kecil,dan menengah pada sektor perdagangan di BMT Assyafi'iyah BN .

b. Secara Praktis

Sementara itu, manfaat penelitian secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Lembaga Keuangan Syariah khususnya Baitul Maal wa tamwil (BMT) Assyafi'iyah BN di Pekalongan Lampung Timur, dalam pengolaan dan pelaksanaan kegiatan agar dapat menjadi Lembaga Keuangan Syariah yang lebih baik dan memberikan pelayanan terbaik untuk nasabahnya.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan Merupakan uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu atau sebelumnya (previous research) yang pembahasannya hampir sama tentang persoalan yang akan dikaji. Berdasarkan penelusuran yang peneneliti lakukan menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan peneliti yaitu :

Camelia Nuzuli dengan judul Peran BMT Daarul Qur'an Dalam Pemberdayaan UMKM Di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, Periode 2016. Penelitian ini Fokus Tentang Bagaimana Peran Bmt Daarul Qur'an Dalam Pemberdayaan UMKM Yang Ada di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, penelitian ini menyimpulkan bahwa BMT adalah lembaga keuangan mikro syariah yangn dapat menjadi alternatif dalam permasalahan-permasalahan akses modal bagi masyarakat miskin sebagai pelaku UMKM yang unbankable dan juga yang menerapkan prinsip syariah. Baitul Maal Wat

Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti zakat, infaq dan shodaqoh. Sedangkan baitul tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial.¹¹

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaan terletak pada pembahasan yang diteliti yaitu tentang Peran Lembaga Keuangan Syariah terhadap UMKM. Adapun Perbedaannya terletak pada objek penelitian tersebut yaitu dimana penelitian tersebut fokus kepada Perkembangan UMKM yang ada di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan periode 2016, sedangkan penelitian ini fokus kepada Peran BMT Asy-Syafiiyah yang ada di Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur. Adapun perbedaan lain dalam penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut Anggota masih harus ke kantor untuk melakukan transaksi maupun kegiatan lainnya, sedangkan penelitian ini sudah sangat modern sesuai dengan perkembangan zaman, yaitu semua transaksi bisa dilakukan dari rumah dengan menggunakan aplikasi yang dinamakan Ceria Digital. Oleh karena itu, penelitian ini sangat membantu para Anggota BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan dalam mengembangkan usahanya..

Rafa' Hanifa dengan judul Peranan Bmt Fajar Kota Metro Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Penelitian ini berfokus menjelaskan tentang peranan BMT Fajar terutama dalam pelayanan pembiayaan dan simpanan. Peneliti menjelaskan bahwa BMT (Baitul Maal

¹¹Camelia Nuzuli, "Peran BMT Daarul Qur'an dalam Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, periode 2016" (Jakarta, UIN Syarif idayatullah Jakarta, 2016).

wat Tamwil) atau padanan kata Balai Usaha Mandiri Terpadu adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, berusaha menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi dengan jumlah responden 6 anggota yang melakukan pembiayaan.¹²

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. persamaan terletak pada pembahasan yaitu membahas tentang Peranan BMT, adapun perbedaannya terletak pada ruang lingkup pembahasan, dimana penelitian tersebut objek nya masyarakat luas, sedangkan penelitian ini hanya untuk UMKM yang ada di Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur. Selain itu perbedaan pada penelitian ini yaitu dari hasil, pada penelitian tersebut, hasil penilaian anggota terhadap BMT masih kurang sempurna, sedangkan pada penelitian hasil dari penilaian anggota terhadap BMT Assyafiiyah sudah cukup baik dan berkembang.

Riza Saadiah dengan judul Peran Lembaga Keuangan Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Malang. (Bidang penelitian dan Pengembangan Kota Malang). Penelitian ini fokus menjelaskan tentang Peran Lembaga Keuangan terhadap pengembangan UMKM di Kota Malang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kota malang merupakan kota yang

¹²Rafa' Hanifa, "Peran BMT Fajar Kota Metro Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah" (undergraduate, IAIN Metro, 2019), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/451/.s>

pertumbuhannya sangat pesat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Kota Malang. Lembaga Keuangan Mikro yang ada di Malang dilihat dari kualitas kinerja pelayanan yang di lakukan terhadap kepentingan pelaku UMKM memiliki peran yang sangat baik, sehingga tingkat kesesuaiannya rata-rata mencapai titik yang baik, Namun Lembaga Keuangan di Kota Malang memiliki kesulitan untuk mendapatkan akses pasar yang sesuai dengan bidang usaha oleh setiap anggota.¹³

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Adapun persamaannya yaitu pokok pembahasan yang membahas tentang Peran Lembaga Keuangan terhadap Pengembangan UMKM. Sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya, dalam penelitian tersebut terdapat di Kota Malang, dan penelitian ini fokus pada Desa Pekalongan, Lampung timur. Selanjutnya perbedaan juga terletak pada metode penelitiannya dimana penelitian tersebut menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan data kualitatif.

¹³Riza Saadiyah, "Peran Lembaga Keuangan Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Malang," *Jurnal Pangripta* Vol.2 No.1 (Maret 2019).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lembaga Keuangan Syariah

1. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga Keuangan Syariah merupakan instrumen yang digunakan untuk menerapkan aturan-aturan ekonomi. Sebagai bagian dari sistem ekonomi, lembaga tersebut merupakan bagian dari keseluruhan sistem sosial. Oleh karenanya, keberadaan masyarakat (manusia), serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Islam menolak pandangan yang menyatakan bahwa ilmu ekonomi merupakan ilmu yang bebas nilai (value free).

Salah satu bentuk bisnis yang dijalankan secara syariah adalah bisnis keuangan yang dilakukan oleh berbagai lembaga keuangan baik yang berbentuk bank atau non bank. Lembaga Keuangan Syariah (LKS) merupakan salah satu sektor ekonomi Islam yang berkembang pesat pada beberapa dekade terakhir. Perkembangan yang pesat ini tidak saja didorong oleh memburuknya sistem perekonomian dunia yang dimotori oleh sistem konvensional, akan tetapi juga oleh semangat religius dan kepedulian praktis pragmatis dalam membangun perekonomian umat.

Melihat pada ranah konvensional, lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaan utama berbentuk aset keuangan, memberikan kredit dan menanamkan dananya dalam surat berharga, serta menawarkan jasa keuangan lain seperti simpanan, asuransi, investasi, pembiayaan, dan

lain-lain. Peran Lembaga Keuangan Syariah sangat penting dikarenakan jauh berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, hal ini dilihat dari prinsip, asas, dan peran dalam pembangunan ekonominya.¹

Menurut Dahlan Siamat, Lembaga Keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan atau tagihan dibandingkan dengan aset non-finansial atau aset riil. Lembaga keuangan memberikan pembiayaan/kredit kepada nasabah dan menanamkan dananya dalam surat-surat berharga. Di samping itu, lembaga keuangan juga menawarkan berbagai jasa keuangan antara lain menawarkan berbagai jenis skema tabungan, proteksi asuransi, program pensiun, penyediaan sistem pembayaran serta mekanisme transfer data.²

Jika melihat pada naskah hukum yang membahas tentang ketentuan syariat islam maka ditemukan beberapa lembaga dan instrument keuangan yang secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam lembaga nonbank dan perbankan, yaitu :

a. Lembaga Keuangan non bank

Lembaga keuangan nonbank merupakan badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsung maupun tidak langsung menghimpun dana terutama dengan cara menggunakan kertas berharga dan menyalurkan kepada masyarakat guna membiayai investasi perusahaan. Adapun dasar hukum dalam pendirian Lembaga Keuangan non bank adalah **Keputusan Menteri**

¹K. Sudjana dan Rizkison, "Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif," *jurnal ilmiah Ekonomi Islam* 6 No 02 (2020): 186.

²Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: LPFE UI, 2004), 5.

Keuangan Nomor 792 / MK / IV /12 / 70 tanggal 7 Desember 1970 kemudian diubah dan ditambahkan dengan keputusan Menteri Keuangan.³

b. Kegiatan perbankan

Kegiatan Perbankan dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan Bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Hal ini sesuai dengan kegiatan utama suatu bank, yaitu membeli uang dari masyarakat (menghimpun dana) melalui simpanan dan kemudian menjual uang yang diperoleh dari penghimpunan dana dengan cara (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit atau pinjaman.

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan nya di setiap Bank berbeda antara kegiatan Bank Umum dan kegiatan Bank Perkreditan Rakyat. Perbedaannya yaitu pada produk yang di tawarkan, Bank Umum lebih lengkap dalam menentukan jenis produk dan jasanya, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat mempunyai keterbatasan tertentu, sehingga kegiatan dalam menjual produknya dan wilayah operasinya lebih kecil dibandingkan dengan Bank Umum.⁴

³Jefri Herdiansyah dan TH Susetyarsi, "Mengenal Lembaga Keuangan Lainnya," *Jurnal STIE Semarang* Vol 2 No. 3 (Oktober 2010): 79.

⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 36.

2. Pengertian Baitul maal wa tamwil (BMT)

BMT merupakan singkatan dari Baitul Maal wa Tamwil atau padaan kata dari Balai Usaha Mandiri Terpadu. Kegiatan dalam Baitul Tamwil ini adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan kualitas dalam kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan cara mendorong kegiatan menabung serta menunjang kegiatan ekonomi.⁵ Baitul Maal wa Tamwil merupakan lembaga keuangan swasta yang modal sepenuhnya bersumber dari masyarakat. Lembaga inipun tidak mendapat subsidi dari Pemerintah. Oleh karenanya, keberadaan lembaga ini sejajar dengan Koperasi yang berprinsip syariah.⁶

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) memiliki basis kegiatan pada ekonomi rakyat dengan falsafat yang sama, yaitu dari anggota. Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 25 tahun 1992, BMT berhak menggunakan badan hukum koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam konvensional. Hal ini dibedakan pada bagian kegiatan operasionalnya yang menggunakan prinsip Syariah dan etika moral dengan melihat kaidah halal dan haramnya saat melakukan usahanya.⁷ Lembaga ekonomi mikro, karena lembaga ini menggunakan prinsip-prinsip syariah yang jauh dari unsur Riba yang di haramkan dalam Islam seperti yang di sebutkan pada Al Qur'an Surah Ali Imran : 130 :

⁵Kuat Ismanto, "Penguatan Baitul Maal pada Baitul Maal wa Tamwil (BMT) di Kota Pekalongan," *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Pekalongan* Vol 12 No. 1 (Mei 2015).

⁶Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam*, Cetakan 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 363.

⁷Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 5.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *Yang artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung”*.⁸

Al-Qur’an merupakan sumber utama dalam ajaran islam, baik untuk istinbath hukum, yang bersifat universal sehingga menimbulkan berbagai pendapat yang berbeda-beda dalam memahami isi kandungannya. BMT diharapkan menjadi sebuah lembaga pendukung kegiatan ekonomi bagi masyarakat kelas bawah karena sistem perekonomian BMT yang berbasis syariah, tentunya BMT sangat berbeda dengan lembaga-lembaga keuangan konvensional lainnya yang lebih mengutamakan sistem bunga atau riba, yang sudah jelas bahwasanya hal itu di larang dalam ekonomi Islam.

3. Fungsi dan Tujuan BMT

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasar pada prinsip syariah (islam). Dalam lembaga ini ada dua divisi yaitu yang pertama berkaitan dengan misi sosial dan yang kedua bergerak dalam bidang bisnis. Menurut fungsinya, Baitul Maal wa Tamwil ini bertugas untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqoh (ZIS) yang telah menitikberatkan pada lingkup sosial dan menjalankan tugas sesuai dengan aturan dan amanahnya.

⁸Q.S al-Imran (3) : 130.

Dalam hal agar dapat mencapai tujuannya, BMT berfungsi dan berperan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong, serta mengembangkan potensi kemampuan anggota.
- b. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Insani (SDI) anggota menjadi lebih profesional dan islami.
- c. Menggalang dan memobilisir potensi masyarakat agar aghninya sebagai shohibul maal dengan duaafa sebagai mudharib, terlebih utama untuk dana-dana sosial seperti zakat, infaq , shodaqoh, wakaf dan hibah.⁹

Dalam hal ini, tujuan dirikannya BMT adalah meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota nya dan masyarakat pada umumnya. Dalam penjelasan di atas dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Masyarakat umum sekitar dan pengusaha mikro kecil merupakan fokus utama BMT untuk meningkatkan taraf hidup mereka agar lebih sejahtera dan mandiri. Karena peran BMT dapat memberikan pembiayaan atau modal kepada pengusaha mikro kecil serta mendampingiya sehingga mereka dapat berkembang menjadi lebih baik.

BMT bersifat terbuka, independen, berorientasi pada pengembangan tabungan dan pembiayaan untuk mendukung bisnis

⁹Ismanto, "Penguatan Baitul Maal pada Baitul Maal wa Tamwil (BMT) di Kota Pekalongan," 27.

ekonomi yang produktif. Adapun peran BMT di masyarakat adalah sebagai berikut :¹⁰

- a. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi nonsyariah, dengan cara aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti pentingnya sistem ekonomi islam.
- b. Melakukan pembinaan dan pendanaan untuk usaha kecil.
- c. Melepaskan ketergantungan pada renternir. BMT harus mampu melayani masyarakat dengan cara lebih baik, misalnya tersedia dana setiap saat dan birokrasi yang sederhana.
- d. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. BMT harus bisa memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis-jenis pembiayaanya.

B. Peran Lembaga Keuangan Syariah

1. Pengertian Peran

Berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peran adalah perilaku menjalankan kewajiban dan menuntut hak yang melekat pada status. Peranan pemerintah sebagai salah satu prasyarat keberhasilan dalam pengembangan UMKM dengan melakukan berbagai terobosan untuk

¹⁰Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), 379–80.

meningkatkan kinerja UMKM sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang berdaya saing tinggi.

Menurut Soerjono Soekanto Peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status apabila seseorang dapat melaksanakan hak dan kewajibannya dengan sesuai yang telah ditetapkan. Misalkan dalam sebuah kelompok setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam mengerjakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok tersebut.¹¹

Peranan atau peran (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2002: 243). Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Misalnya, norma kesopanan menghendaki agar seorang laki-laki bila berjalan bersama seorang wanita, harus di sebelah kiri (Soekanto, 2002: 243).

Teori Peran secara umum berfokus pada salah satu karakteristik paling penting dari perilaku sosial, yaitu fakta bahwa manusia berperilaku dalam cara-cara yang berbeda dan dapat diprediksi tergantung dari situasi dan identitas-identitas sosial yang dimilikinya masing-masing (Biddle, 1986). Teori ini menjelaskan konsep peran

¹¹Syaron Brigette Lantaeda dan dkk, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik* Vol.4 No. 048 (2017).

dengan asumsi awal bahwa orang-orang merupakan bagian integral dari posisi-posisi sosial tertentu yang memegang ekspektasi atas perilaku-perilaku mereka sendiri dan atas perilaku-perilaku orang lain di sekitarnya. Ekspektasi selanjutnya dimaknai sebagai keyakinan-keyakinan seseorang terkait perilaku pribadinya sekaligus keyakinan-keyakinan seseorang yang diatribusikan atau dilekatkan kepada orang lain. Selain itu, peran juga dikatakan merupakan cerminan posisi seseorang dalam suatu sistem sosial sekaligus pula hak dan kewajiban serta kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya (Agustina, 2009). Interaksi antar individu dalam sistem sosial ini kemudian terjadi melalui cara-cara tertentu dengan memainkan masing-masing peran yang dimiliki dalam rangka mengantisipasi perilaku orang lain di lingkungannya.¹²

2. Peran Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga Keuangan merupakan suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan. Jadi, kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan.¹³Berdasarkan UU No. 14 Tahun 1967 yang berisi tentang pokok-pokok Perbankan, pasal 1.b menyebutkan bahwa Lembaga Keuangan adalah semua badan yang

¹² Made Aristia Prayudi dan Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi Diota Prameswari Vijaya Luh Putu Ekawati, "Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa" *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Volume 2, Nomor 4/ Desember 2018, 452

¹³Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2017), 1.

melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan yaitu menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya ke dalam masyarakat.¹⁴

Lembaga Keuangan Syariah dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga Keuangan Bank adalah badan usaha yang dalam melakukan kegiatan dibidang keuangan dengan menghimpun dana dari masyarakat berupa pembiayaan. Sedangkan Lembaga Keuangan non Bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana dengan jalan mengeluarkan surat berharga dan menyalurkannya kepada masyarakat dan berguna untuk membiayai investasi perusahaan. Secara umum, lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan merupakan kegiatan pengalihan dana dari unit surplus ke unit ekonomi defisit.¹⁵

Peran dan Fungsi lembaga keuangan syariah diantaranya memenuhi kebutuhan masyarakat akan dana sebagai sarana untuk melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah misalnya, mengonsumsi suatu barang, tambahan untuk modal kerja, mendapatkan manfaat atau nilai guna pada suatu barang, atau bahkan permodalan awal bagi seseorang yang mempunyai usaha prospektif

¹⁴Neni Sri Imaniyati, *Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi* (Bandung: Mandar Maju, 2013), 49.

¹⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2017), 27.

namun padanya tidak memiliki permodalan berupa keuangan yang memadai.¹⁶

Secara sistematis fungsi lembaga keuangan syariah ialah sebagai berikut :

- a. Pengalihan aset (*asset transmutation*), yaitu Bank dan lembaga keuangan nonbank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
- b. Transaksi (*transaction*), yaitu Bank dan lembaga keuangan nonbank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa.
- c. Likuiditas (*liquiditas*), Unit surplus dapat menepatkan dana yang dimiliki dalam bentuk produk-produk beryupa giro, tabungan, deposito, dan lain hal sebagainya.
- d. Efisiensi (*Efficiency*), Bank dan lembaga nonbank dapat menurunkan biaya transaksi dengan jangkauan pelayanan.

Berdasarkan fungsi diatas maka dapat dipahami bahwa lembaga keuangan syariah memiliki empat fungsi baik itu pengalihan aset, transaksi, likuiditas dan efisiensi. Namun terdapat perandari lembaga keuangan syariah lainnya yaitu, membantu dunia usaha dalam

¹⁶Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, 5.

meningkatkan produktivitas barang/jasa, memperlancar distribusi barang, serta mendorong terbukanya lapangan pekerjaan.¹⁷

C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

1. Pengertian UMKM

Secara umum UMKMdikenal dengan usaha kecil menengah yang merupakan sebuah istilah mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan).¹⁸ Usaha atau biasa disebut dengan kewirausahaan menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuel dalam bukunya *Enterpreneurship* adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari sesuatu yang tidak ada. Keberadaan UMKM merupakan salah satu upaya alternatif untuk menanggulangi kemiskinan saat ini, dimana melalui pemberdayaan UMKM memberikan dampak yang relatif kuat dalam menghadapi krisis ekonomi yang pernah di alami Indonesia. *Enterpreneurship* merupakan proses menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang telah di perhitungkan.¹⁹

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia.masa depan pembangunan terletak

¹⁷Nonie Afrianty, Desi Isnaini, dan Amimah Oktarina, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bengkulu: CV Zigie Utama, 2020), 5.

¹⁸Akifa P. Nayla, *Komplet Akuntansi unttuk UKM dan Waralaba* (Yogyakarta: Laksana, 2014), 12.

¹⁹Tejo Nurseto, "Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh," *jurnal Ekonomi & Pendidikan* Vol. 1 (Februari 2004): 3.

pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah paada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah:²⁰

Usaha menengah adalah usaha ekonomi peoduktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun usaha tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.²¹

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

²⁰*Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah* (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2013), 3.

²¹ Yuli Rahmini Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* No.1/ Januari 2017, 54

- a. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha.
- b. Yang dimaksud usaha kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajemen masih sangat sederhana, modal yang tersedia terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan
- d. Kata lain dari pelaku usaha adalah wirausahawan (entrepreneurship).

2. Perkembangan UMKM

Negara Indonesia termasuk salah satu negara berkembang di Asia tentu terus melakukan pergerakan untuk memajukannya, baik dari segi pendidikan, hukum, dan ekonomi. Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah. Peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk mengatur kekayaan alam tersebut. Di samping itu, pemerintah juga perlu memperhatikan keberadaan UMKM. Alasannya, UMKM adalah salah satu instrumen perekonomian berskala mikro yang mampu memberikan banyak peluang kerja serta mampu membangkitkan perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan bahwa hadirnya UMKM pada masa krisis moneter

1998 telah mampu menyelamatkan masyarakat dari keterpurukan ekonomi.²²

Digitalisasi UMKM Syariah di masa pandemi ini adalah salah satu instrumen untuk memulihkan perekonomian Indonesia. Sebab, kegiatan ini mampu memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi perekonomiannya. Masa pandemi Covid-19 menuntut kita untuk terus berinovasi. Menurut salah satu penelitian yang dilakukan oleh Febrantara menyebutkan bahwa dampak pandemi terhadap UKM atau UMKM diyakini dapat lebih besar jika tidak segera teratasi (Febrantara, D, 2020). Salah satu jalan keluar untuk mengatasi tersebut yaitu melalui penerapan digitalisasi UMKM Syariah. Digitalisasi UMKM ini sangat relevan jika diterapkan di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam.

Pengembangan UMKM Syariah secara digital harus memiliki beberapa instrumen tertentu dalam menjalankan kegiatan usaha UMKM. Berikut secara umum instrumen dalam penerapan UMKM Syariah secara digital:

- a. Mematuhi atas peraturan yang berlaku, baik dalam lingkup mikro maupun hukum negara yang berlaku.
- b. Harus memiliki kecerdasan dan kemampuan dalam menarik pembeli tanpa berkesan memaksa.

²² Moh. Musfiq Arifqi dan Dedi Junaedi, "Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19" *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* Volume 3 No 2 /2021, 202

- c. Menjunjung transparansi dalam bertransaksi.
- d. Memprioritaskan kepuasan konsumen.
- e. Memberikan layanan yang ramah.

Berdasarkan beberapa landasan dasar penerapan digitalisasi UMKM Syariah di Indonesia dapat diketahui bahwa hal-hal tersebut adalah suatu keharusan yang perlu diaplikasikan bersama untuk membangkitkan kembali keadaan perekonomian Indonesia. Penelitian pada tahun 2015 oleh Wardhana menemukan bahwa strategi digital marketing berpengaruh hingga 78% terhadap keunggulan bersaing UMK dalam memasarkan produknya. Secara tidak langsung praktik UMKM secara digital harus terus dikembangkan. Hal ini perlu diterapkan melalui 3 komponen dasar dalam kegiatan ekonomi, yaitu produksi, distribusi dan konsumsi.

3. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

- b. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).²³

Meskipun Usaha Kecil (UK) memainkan peran penting sebagai tulang punggung ekonomi masyarakat, namun tidak berarti usaha kecil ini berjalan datar. Karena itu, upaya pemberdayaan yang dilakukan secara sistematis menjadi satu langkah kongkrit menjadikan usaha kecil sebagai tulang punggung ekonomi masyarakat.²⁴

4. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM memiliki kekuatan dan kelemahan, Adapun kekuatan dalam UMKM ini memiliki kekuatan potensial yang merupakan andalan dan dapat menjadi basis untuk pengembangan UMKM pada masa yang akan datang. Kekuatan itu di antara lain yaitu :

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja yang patut di hitung.
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik.
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah ataupun hasil sampah dari industri besar.

²³Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2012), 12.

²⁴Muhammad, *Lembaga keuangan Mikro Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, t.t.), 2.

- e. Memiliki potensi untuk berkembang.²⁵

Selain kekuatan, UMKM juga memiliki beberapa kelemahan yang sering menjadi faktor penghambat dan permasalahan yang bisa terjadi pada UMKM. Kelemahan dan hambatan dalam pengelolaan usaha kecil umumnya berkaitan dengan faktor intern dari usaha kecil itu sendiri. Kelemahan dan hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Terlalu banyak biaya yang dikeluarkan, utang yang tidak bermanfaat, tidak mematuhi ketentuan pembukuan standar.
- b. Pembagian kerja yang tidak proporsional, dan karyawan sering bekerja di luar batas jam kerja standar.
- c. Tidak mengetahui secara tepat berapa kebutuhan modal kerja karena tidak adanya perencanaan kas.
- d. Persediaan barang terlalu banyak sehingga beberapa jenis barang ada yang kurang laku.
- e. Sering terjadi mist-manajemen dan ketidakpedulian pengelolaan terhadap prinsip-prinsip manajerial.
- f. Sumber modal yang terbatas pada kemampuan pemilik.
- g. Perencanaan dan program pengendalian sering tidak ada atau belum pernah merumuskan.

Adapun yang menyangkut faktor ekstern antara lain:

- a. Risiko dan utang-utang kepada pihak ketiga ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik.

²⁵Elex Sarmigi, "Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci," *Al-Dzahab* Vol. 1 No 1 (2020): 8.

- b. Sering kekurangan informasi bisnis, hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola, serta lemah dalam promosi.
- c. Tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, dan analisis perputaran uang tunai²⁶

Berdasarkan kedua faktor tersebut, maka munculah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya yang sudah siap dengan pemberian kredit namun, masih belum bisa menentukan UMKM mana yang akan diberi oleh mereka. Hal ini di karenakan adanya berbagai ketentuan yang harus dipenuhi olehUMKM. Disisi lain UMKM juga mengalami kesulitan dalam mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu mereka dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM akan memperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yag memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.

²⁶Sri Handi, Sukesi, dan Hartati Kanty, *MANAJEMEN UMKM MODEL MANAJEMEN SENTRA INDUSTRI UMKM PADA WILAYAH PESISIR JAWA TIMUR* (Jawa Timur: Jakad Media Publishing, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (field reseacrh) yang bertujuan langsung untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang di lakukan di lapangan atau di lokasi penelitian suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk memecahkan masalah yang terjadi di tempat tersebut yang di lakukan untuk penyusunan suatu laporan ilmiah. Adapun sasaran dan lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah BMT Assyafi'iyah BN cabang Pekalongan, Lampung Timur.

2. Sifat penelitian

Adapun sifat penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kualitatif. Pengertian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan suatu pemecahan masalah yang adasekarang berdasarkan data-data, menyajikan data,menganalisis dan menginterpretasi.¹

Adapun penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan pada kondisi alamiyah ,sumber data primer ,dan teknik

¹Cholid Narbuko dan Abu Akhmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 18.

pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan wawancara yang mendalam serta dokumentasi penelitian yang bersifat kualitatif yaitu untuk membuat secara sistematis, factual dan mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.² Kualitatif juga suatu penelitian yang menggunakan persepsi ide terhadap kepercayaan seseorang dimana pada hasil penelitian tidak berupa angka dimana data yang didapat dan dikumpulkan berupa kata kata dan gambar dimana kata kata diubah menjadi kalimat, kalimat tersebut didapat dari hasil wawancara antara peneliti dan informan.³

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan kejadian sesungguhnya yang berhubungan tentang “Peran Lembaga Keuangan Syariah terhadap pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah sektor perdagangan (studi BMT Assyafi’iyah cabang Pekalongan, Lampung Timur)”.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data baik secara individual atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan wawancara secara langsung tentang “Peran Lembaga Keuangan Syariah

²Sumadi suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 75.

³Aan Prabowo dan Heriyanto, “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik E.Book Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA NEGERI 1 SEMARANG,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Volume 2, Nomor 2 (2013): 5.

Terhadap pengembangan UMKM Sektor Perdagangan (studi BMT Assyafi'iyah Cabang Pekalongan, Lampung Timur)''.

Adapun yang menjadi sumber informasi penulis dalam wawancara adalah pihak BMT Assyafi'iyah BN Cabang Pekalongan, Lampung Timur dan Pelaku UMKM yang menjadi anggota di BMT Assyafiiyah BN CabangPekalongan, Lampung Timur. Berikut Karyawan BMT Assyafi'iyah yang menjadi narasumber dalam penelitian ini :

- a. Pimpinan Cabang BMT Assyafi'iyah BN Pekalongan
- b. Teller/Kasir BMT Assyafi'iyah BN Pekalongan
- c. Tim Marketing BMT Assyafi'iyah BN Pekalongan.

Berikut data namainisial anggota Pelaku UMKM yang mendapatkan pembiayaan Dari BMT Assyafi'iyah :

- a. M.S, anggota pembiayaan mikro yang beralamat di 37 Ganti Warno, Pekalongan.
- b. S.I, anggota pembiayaan mikro yang beralamat di Adirejo, Pekalongan.
- c. T.W, anggota pembiayaan menengah yang beralamat di 37 Gondang Rejo, Pekalongan.
- d. S, anggota pembiayaan menengah yang beralamat di 37 Ganti Warno, Pekalongan

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalahrangkaian kata analisis yang dilakukan untuk interpretasi dan penarikan kesimpulan untuk

mendapatkan pengetahuan tambahan yang berbeda dengan pengumpulan dan analisis data sebelumnya.⁴Maka dari itu, data sekunder merupakan sumber yang mendukung atau menunjang penelitian berupa tulisan dan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan ini. Data sekunder diperoleh dari literature kepustakaan seperti buku, jurnal, internet, dan data yang berkaitan dengan dokumen BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan, Lampung Timur.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara atau sering disebut in-dept interview dilakukan secara terbuka bebas serta berfokus kepada masalah yang akan diteliti.⁵Menurut Esterbewrg Mendefinisikan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Biasanya pada saat melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan alat seperti buku catatan alat perekam yang berguna untuk memudahkan peneliti mendapatkan data serta dapat meminimalisir resiko kesalahan dari apa yang diucapkan informan.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang di lakukan dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sebelum di lakukannya wawancara. Pada saat

⁴Sofian Efendi dan Tukiran, *Metode penelitian survey* (Jakarta: LP3ES, 2012), 11.

⁵Karsidi, Rahab, dan Rasyid Mei Mustofa, "Strategi Peningkatan Profesional Praktisi Baitul Mal Wat Tamwil(BMT) Dikabupaten Banyu Mas," *Jurnal Perfomance* Vol.14no. (September 2011): 13–34.

wawancara peneliti membaca pertanyaan yang telah dibuat, sekaligus untuk dicatat dan *ceklist* pertanyaan yang telah terjawab.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa data yang tertulis dan mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁶

Dalam penelitian ini data dokumentasi yang dicari dan dikumpulkan oleh peneliti di peroleh dari arsip-arsip dan data lainnya yang berkaitan dengan peran BMT Assyafiiyah terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sector perdagangan pada BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan, Lampung Timur. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melaluiperekaman video/audio, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

D. Teknik Pengambilan Sampling

Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

⁶Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 71.

Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Snowball Sampling*. Teknik *Snowball Sampling* ialah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus.⁷

Burgess (1982) juga menjelaskan bahwa informan-informan kunci pada penelitian lapangan tidak hanya menyediakan data yang detail dan rinci dari suatu setting khusus, tetapi juga membantu peneliti menemukan informan kunci lainnya atau membuka akses pada responden yang akan diteliti. Dengan demikian, pada situasi dan kondisi khusus di mana pertanyaan dan permasalahan penelitian di bidang perumahan terkait pada isu-isu yang spesifik, peneliti dapat menghadapi kesulitan dalam menemukan atau mengidentifikasi responden yang akan diteliti. Untuk dapat mengatasi masalah tersebut, maka teknik sampling snowball sebagai salah satu teknik sampling non-probabilitas, dapat digunakan untuk pengumpulan data guna menjawab permasalahan penelitian. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan penelitian lebih mudah dilaksanakan dan diselesaikan.⁸

Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan

⁷Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan," *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (1 Desember 2014): 1113, <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.

⁸ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan" *ComTech* Vol. 5 No. 2/Desember 2014, 1112

akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.⁹

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipakai oleh peneliti adalah metode analisis kualitatif lapangan, karena yang diperoleh dengan wawancara para pelaku UMKM secara langsung. Dalam penelitian kualitatif peneliti sangat dituntut untuk menjajah dan mencari realita fenomena yang ada. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, dan dicari data lagi secara berulang sampai disimpulkannya data tersebut.¹⁰

Metode berfikir yang peneliti gunakan dalam merumuskan kesimpulan akhir adalah cara berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan kongkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 301.

¹⁰Sugiyono, 402.

keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh maupun menemukan data baru.

2. Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat.

3. Triangulasi

Pengecekan data sebagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah sebagai pendukung data yang ditemukan, sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung adanya rekaman wawancara.

5. Menggunakan member check

Mengadakan kesepakatan dengan informan bahwa data yang telah diterima sudah sesuai dengan hasil wawancara. Apabila data sudah benar maka data sudah dianggap valid, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data agar penafsiran akan data yang diperoleh dapat disepakati.¹¹

¹¹Prabowo dan Heriyanto, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik E.Book Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA NEGERI 1 SEMARANG."

Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dinalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berasal dari informasi tentang “Peran Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sektor Perdagangan (StudiBMT Assyafi’iyah Cabang Pekalongan,Lampung Timur)”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil BMT Assyafiyah BN Pekalongan

1. Sejarah Berdirinya BMT Assyafiyah BN Pekalongan

Kebangkitan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional merupakan wujud nyata kesadaran masyarakat akan pentingnya Lembaga Keuangan yang bernafaskan Islam. Ini kesempatan bagi Lembaga Keuangan Syariah untuk mengembangkan perekonomian masyarakat. KSPPS BMT Assyafi'iyah Kotagajah didirikan pada tanggal 03 September 1995 bertempat di pondok pesantren nasional Assyafi'iyah kotagajah dengan nama BMT Assyafi'iyah. Pendiriannya dimotori oleh:¹

- a. Mudhofir aktivis dan praktisi koperasi
- b. Drs. Ali Nurhamid, M.Sc PNS pada kantor Departement Agama Kabupaten Lampung Tengah.
- c. KH, Suhaimi Rais, Tokoh agama di kecamatan Kotagajah
- d. Drs. Ali Yurja Sharbani, PNS, Tokoh agama dan Pemangku Pondok Pesantren Nasional Assyafi'iyah Kotagajah.

Berawal dari kegiatan jamaah pengajian Assyafi'iyah dan pengajian akbar peresmian pondok pesantren nasional Assyafi'iyah, menyisakan dana sebesar Rp. 800,000,- yang digunakan sebagai modal

¹Dokumentasi pada BMT Assyafiyah BN Cabang Pekalongan pada 10 Februari 2022, pukul 10.00 WIB

awal. Pada tanggal 15-25 November 1995 Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) langsung mengundang pelatihan bagi BMT yang ada di Lampung dan untuk selanjutnya berubah menjadi Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dibawah naungan PINBUK Lampung.

Pada tahun 1999 pemerintahan menggulirkan dana untuk kelompok swadaya masyarakat yang baru dan belum berbadan hukum, termasuk BMT Assyafi'iyah diberi kepercayaan untuk mengelola dana Lembaga Ekonomi Produktif Masyarakat Mandiri (LEPMM).

Pada tanggal 15 Maret 1999 resmi mendapatkan status badan hukum kperasi dengan nomor: 28/BH/KDK.7.2/III/1999 tanggal 15 Maret 1999, sehingga BMT Assyafi'iyah berubah nama menjadi koperasi BMT Assyafi'iyah. Sehubungan dengan adana peraturan menteri koperasi dan ukm RI No. 10/Per/M.KUKM/IX/2015 Tanggal 23 September 2015, tentang petunjuk pelaksanaan kelembagaan koperasi dari KJKS berubah menjadi KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syari'ah), Maka dilakukan perubahan Anggaran Dasar sehingga terbit ketetapan dinas koperasi dan UMKM propinsi Lampung Nomor: 219/PAD/M.KUKM.2/XII/2015 Tanggal 17 Desember 2015 KJKS BMT Assyafi'iyah berubah menjadi KSPPS BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional.²

²Dokumentasi pada BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan pada 10 Februari 2022, pukul 11.00 WIB

2. Visi Dan Misi BMT Assyafiiyah BN Pekalongan Lampung Timur

a. Visi

“Menjadi Koperasi Besar, *Modern* dan Berkualitas”

b. Misi

- 1) Meningkatkan pelayanan prima dan operasional berbasis digital;
- 2) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan lingkungan kerja;
- 3) Meningkatkan sumber pembiayaan dan penyediaan modal dengan prinsip syariah;
- 4) Menumbuhkembangkan usaha produktif di bidang perdagangan, pertanian, industri, dan jasa;
- 5) Menjalin kerjasama usaha dengan berbagai pihak.³

c. Motto

“Mitra Usaha dan Ibadah (*Worship and Business Partner*)”

d. Budaya Organisasi

“ C E R I A “

“ *Bekerja dan melayani anggota dengan suasana hati gembira, ikhlas, semangat dan antusias*”

C: Collaboration > *membangun kebersamaan, bekerjasama dan saling menjaga, percaya dan memahami.*

E: Excellent > *bekerja dengan antusias & ikhlas memberikan pelayanan terbaik menuju prestasi*

R: Respect > *hormat, peduli, dan ramah terhadap anggota*

³Dokumentasi pada BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan pada 10 Februari 2022, pukul 11.00 WIB

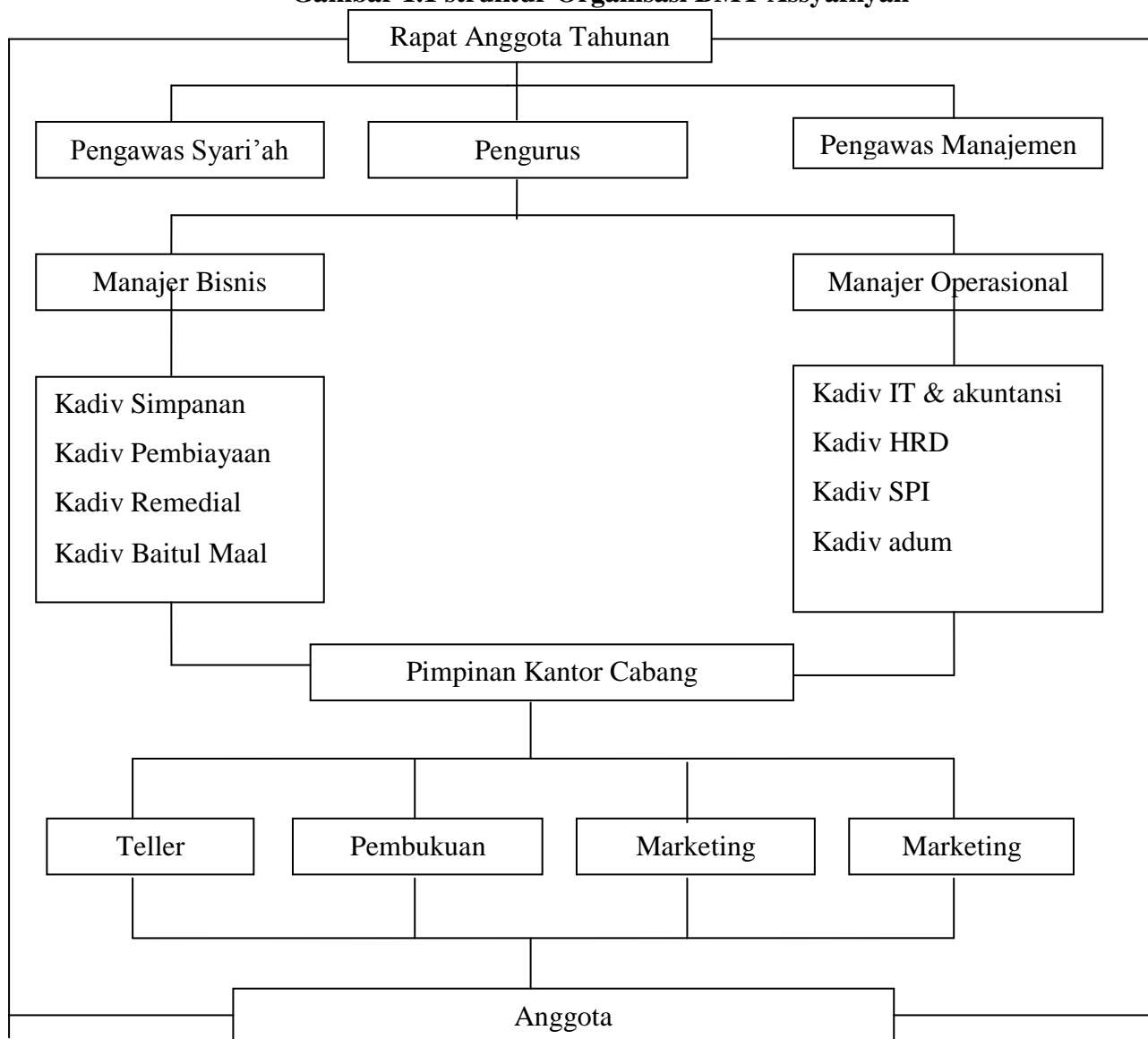
I: Integrity > mengedepankan nilai- nilai kejujuran dalam pelayanan dan tata kelola organisasi terbaik

A: Accountability > antusias, penuh tanggungjawab dalam bersikap, bekerja dan melayani

3. Struktur Organisasi BMT Assyafiiyah BN Pekalongan Lampung

Timur

Gambar 1.1 struktur Organisasi BMT Assyafiiyah⁴



⁴Dokumentasi pada BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan pada 10 Februari 2022, pukul 10.00 WIB

Maka susunan pengurus masa bakti 2020-2024 berubah menjadi sebagai berikut:

a. Pengurus:

Ketua : H. Supadin, S.Sos.I

Sekretaris : H. Sugiyono

Bendahara : Hj. Anik Idawati, S.E

b. Pengawas:

Ketua : Drs.Hi.Aziz Sukarsih

Anggota : H. Mohammad Ramadhan Habibi, Lc., M.A

Anggota : Nur Fauzan, S.Pt.

c. Pengelola

Pengelola BMT Assyafi'iyah terdiri dari Kepala Divisi, Pimpinan Cabang dan karyawan yang diangkat oleh pengurus, pada tahun buku 2021, terdapat 8 kepala divisi dan 48 pimpinan cabang.

Pada tahun buku 2021 BMT Assyafi'iyah telah memberhentikan 5 karyawan dan 19 karyawan yang mengundurkan diri, sehingga komposisi karyawan berkurang. Untuk memenuhi dan menjaga kestabilan operasional, maka BMT Assyafi'iyah mengangkat 39 orang karyawan baru, sehingga jumlah karyawan sampai dengan akhir tahun 2021 berjumlah 256 karyawan.¹

¹Aris Setiawan, Pimpinan Cabang Bmt Assyafiiyah BN Pekalongan Lampung Timur, Wawancara Lampung Timur pada 7 maret 2022 pukul 09.00 WIB

4. Produk- Produk Pada BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan

Lampung Timur

a. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan Mudharabah (Bagi Hasil)

a) Mudah Ceria

Mudah ceria ialah pembiayaan dengan menggunakan prinsip akad mudharabah yaitu akad kerjasama usaha/ perniagaan antara pihak pemilik dana/ BMT (shahibul maal) sebagai pihak yang menyediakan modal dana sebesar 100% dengan pihak pengelola modal/ Anggota (mudharib).

b) Sama Ceria

Sama ceria ialah pembiayaan yang menggunakan prinsip akad musyarakah yaitu suatu bentuk akad kerjasama perniagaan antara beberapa pemilik modal untuk menyertakan modalnya dalam suatu usaha.

2) Pembiayaan Murabahah (Jual Beli)

a) Murabahah Ceria

Murabahah ceria ialah pembiayaan yang menggunakan prinsip akad murabahah yaitu akad jual beli barang pada harga asal (harga perolehan) dengan tambahan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh kedua belah pihak (penjual dan pembeli).

3) Pembiayaan Jasa

a) Hawalah Ceria

Hawalah Ceria ialah pembiayaan yang menggunakan prinsip akad hawalah yaitu akad pengalihan piutang pihak pertama kepada BMT, anggota meminta kepada BMT agar membayarkan terlebih dahulu piutangnya atas transaksi yang dihalalkan dengan pihak yang berutang.

b) Ihrom Ceria

Ihrom Ceria ialah pembiayaan yang menggunakan prinsip akad Ijarah Multi Jasa yaitu pembiayaan untuk persiapan pelaksanaan ibadah haji dan umroh, dengan menggunakan akad ijarah multijasa dengan jangka waktu tertentu.

4) Pembiayan Kebajikan

a) Al Qardh Ceria

Al Qadh Ceria ialah pinjaman yang menggunakan prinsip akad Qardul Hasan yaitu pinjaman yang diberikan oleh BMT kepada anggota yang harus dikembalikan pada waktu yang diperjanjikan tanpa disertai imbalan apapun kecuali apabila anggota memberikan infaq. Pinjaman yang diberikan tersebut adalah dalam rangka saling membantu.

b. Produk Simpanan

1) Simpanan Wadiah

KSPPS BMT Assyafiiyah Berkah Nasional dalam pelaksanaannya menggunakan akad Wadi'ah Yad Dhomanah yaitu akad titipan dimana pihak satu menitipkan barang ataupun uang kepada pihak lain, dan pihak yang dititipi diijinkan untuk memakai atau mengelola dana tersebut untuk kegiatan usaha yang halal tanpa keharusan pihak pengelola dana memberikan bagi hasil, tetapi boleh memberikan bonus. Penerapan produk berdasarkan prinsip Wadiah yang ada di KSPPS BMT Assyafiiyah yaitu:

- a) Ceria prima ialah simpanan biasa yang memiliki kelebihan bisa bertransaksi kapan saja dan dimana saja di seluruh kantor KSPPS BMT Assyafiiyah Berkah Nasional. Keunggulannya yaitu bonus bulanan dan hadiah menarik tanpa diundi.
- b) Ceria Pintar yaitu Simpanan Pendidikan yang diperuntukkan bagi lembaga pendidikan dan pelajar. Keunggulan ceria pintar yaitu adanya hadiah menarik di seputaran Akhir Semester kenaikan kelas dan lembaga mendapatkan Bonus spanduk ataupun promosi lainnya.
- c) Ceria Qurban yaitu produk simpanan anggota yang diperuntukkan memiliki rencana berqurban agar lebih mudah dan

ringan. Ceria Qurban memiliki kelebihan Hadiah atau bonus menarik di bagikan seputaran bulan dzulqa'dah atau sebelum lebaran haji.

- d) Ceria Ketupat yaitu produk simpanan anggota yang dipersiapkan memenuhi kebutuhan hari raya idhul fitri. Ceria Ketupat memiliki kelebihan mendapatkan bous paket hari raya atau binhkisan menarik dibulan Ramadhan.
- e) Ceria Ihrom ialah produk simpanan yang diperuntukkan memiliki rencana melaksanakan Ibadah Haji ataupun Umroh agar lebih mudah dan ringan. Ceria Ihrom memiliki kelebihan hadiah atau bonus menarik dibagikan seputaran akhir periode simpanan baik untuk keperluan haji maupun umroh.
- f) Ceria Utama yaitu simpanan anggota yang setoran yang penarikannya bisa dilakukan kapan saja, dimana saja di seluruh kantor yang ada. Ceria Utama ialah murni titipan tanpa adanya biaya administrasi dan bonus.

5. Jumlah Data Anggota BMT Assyafiiyah BN CabangPekalongan

Tabel 1.3 jumlah Pembiayaan yang disalurkan

No.	Nama Produk	Tahun	Total Pembiayaan Yang Disalurkan	Jumlah Anggota
1	Murabahah	2018	2.414.000.000	316
2	Murabahah	2019	2.592.000.000	318
3	Murabahah	2020	2.878.000.000	227
4	Murabahah	2021	2.600.000.000	243

Sumber: Dokumentasi BMT Assyafiiyah BN Pekalongan Lampung Timur

B. Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah melalui Pembiayaan Pada BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan

1. Wawancara kepada Pimpinan BMT Assyafiiyah BN Cabang

Pekalongan, Lampung Timur :

Wawancara yang telah dilakukan kepada pimpinan BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan Lampung Timur yaitu bahwa kegiatan yang telah dilakukan BMT Assyafiiyah untuk membantu UMKM adalah dengan cara memberikan akses permodalan, artinya banyak pengusaha mikro masih mengalami kesulitan mengakses dana ke Bank, sejak dahulu BMT Assyafiiyah mengambil bagian tersebut yang sulit mengakses perbankan. Kemudian seiring bertambahnya waktu, BMT Assyafiiyah sebagai konsep syariah yang bebas riba makin bertambah gotongnya. Sehingga pihak BMT Assyafiiyah sering mengadakan diskusi untuk mengatur perkembangan kedepannya baik untuk kepentingan bersama.²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pimpinan menjelaskan bahwa prosedur pengajuan pembiayaan di BMT Assyafiiyah adalah dengan syarat berikut:

- a. Anggota
- b. Mengisi blangko permohonan pembiayaan
- c. Memiliki usaha atau pekerjaan tetap
- d. Menyerahkan fotokopi KTP / SIM/ Identitas

²Aris Setiawan, S.Pd, Pimpinan Cabang Bmt Assyafiiyah BN Pekalongan Lampung Timur, Wawancara Lampung Timur pada 10 maret 2022 pukul 09.00 WIB

- e. Bersedia disurvey
- f. Jaminan / Agunan

Selain prosedur pengajuan pembiayaan adapun Syarat dan ketentuan dalam pelayanan simpanan anggota secara umum sebagai berikut:

- a. Persyaratan:
 - 1) Menjadi Anggota KSPPS BMT Assyafiiyah Berkah Nasional.
 - 2) Foto Kopi Kartu Tanda Penduduk (E-KTP)
- b. Ketentuan Simpanan:
 - 1) Setoran Awal Minimal Rp. 10.000,.
 - 2) Setoran Berikutnya Minimal Rp.10.000,.
 - 3) Saldo Simpanan Minimal Rp. 10.000,³
- c. Peraturan Simpanan:
 - 1) Simpanan hanya bisa diambil oleh pemilik simpanan, atau ahli waris yang ditunjuk oleh pemilik simpanan yang sudah disetujui sebelumnya.
 - 2) Simpanan bisa diambil pada saat jam kerja
 - 3) Untuk pengambilan simpanan diatas Rp. 25.000.000,. wajib pemberitahuan minimal sehari sebelumnya.
 - 4) Untuk pengambilan simpanan, anggota wajib membawa buku simpanan, dan kartu tanda penduduk (E-KTP).

³Aris Setiawan, Pimpinan Cabang Bmt Assyafiiyah BN Pekalongan Lampung Timur, Wawancara Lampung Timur pada 10 maret 2022 pukul 09.00 WIB

d. Manfaat simpanan:

- 1) Transaksi mudah dan sesuai syari'ah
- 2) Bonus menguntungkan dan halal
- 3) Tanpa biaya administrasi bulanan
- 4) Pelayanan bisa jemput bola.

Lembaga Keuangan wajib melakukan analisis atau penilaian kelayakan pembiayaan secara seksama terhadap calon anggota yang akan diberikan kredit agar terhindar dari credit risk yang akan terjadi. Salah satu penilaian yang dijadikan sebagai instrumen penentu kebijakan pembiayaan kepada calon nasabah atau anggota adalah aspek 5C.⁴ Aspek 5C Tersebut yaitu :

a. *Character* (karakter/watak)

Character artinya adalah sifat atau karakter. Hal ini menggambarkan watak dan kepribadian calon anggota. BMT perlu melakukan analisis terhadap karakter calon anggota dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon anggota memiliki keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas. BMT ingin meyakini *willingness to repay* dari calon anggota, yaitu keyakinan BMT terhadap calon anggota mau memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan. BMT ingin mengetahui bahwa calon anggota mempunyai karakter yang baik, jujur, dan mempunyai komitmen

⁴Hikmatul Umam S.H, Tim Marketing Bmt Assyafiyah BN Pekalongan Lampung Timur, Wawancara Lampung Timur pada 10 maret 2022 pukul 11.00 WIB

terhadap pembayaran kembali pembiayaannya. Sebenarnya karakter calon anggota dapat dinilai dari kejujurannya melalui investigasi yang dilakukan oleh maker (analisis kredit) melalui wawancara. Untuk memperoleh gambaran tentang karakter calon anggota, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut :

- 1) Meneliti riwayat hidup calon customer.
- 2) Meneliti reputasi calon customer.
- 3) Meminta bank to bank information.
- 4) Meminta asosiasi-asosiasi dimana calon anggota berada.
- 5) Mencari informasi apakah calon customer suka berjudi.
- 6) Mencari informasi apakah calon customer memiliki hobi berfoya-foya. Keadaan lingkungan keluarga calon nasabah juga memiliki andil .

Adapun secara garis besar, Cara yang perlu dilakukan oleh BMT untuk mengetahui character calon anggota antara lain :

- 1) *BI Checking*

BMT dapat melakukan penelitian dengan melakukan penelitian *BI Checking*, yaitu melakukan penelitian terhadap calon anggota dengan melihat data anggota melalui komputer yang online dengan Bank Indonesia. *BI Checking* dapat digunakan oleh BMT untuk mengetahui dengan jelas calon anggotanya, seperti kualitas pembiayaan calon nasabah apabila telah menjadi debitur dari lembaga keuangan lain.

2) Informasi dari Pihak Lain

Dalam hal calon anggota masih belum memiliki pinjaman di lembaga keuangan lain, maka cara yang efektif yaitu, dengan meneliti calon anggota melalui pihak-pihak lain yang mengenal dengan baik calon anggota. Misalnya, mencari informasi tentang karakter calon anggota melalui tetangga, teman kerja, atasan langsung, dan rekan usahanya. Informasi dari pihak lain tentang calon anggota akan lebih meyakinkan bagi BMT untuk mengetahui character calon anggota, character merupakan faktor yang sangat penting dalam evaluasi calon anggota.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Analisis terhadap *capacity* ini ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon anggota dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu pembiayaan. BMT perlu mengetahui dengan pasti kemampuan keuangan calon anggota dalam memenuhi kewajibannya setelah BMT memberikan pembiayaan. Kemampuan keuangan anggota sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran. Semakin baik kemampuan keuangan calon anggota, maka akan semakin baik kemungkinan kualitas pembayaran, artinya dapat dipastikan bahwa pembiayaan yang diberikan BMT dapat dibayar sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.

Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam mengetahui kemampuan keuangan calon anggota antara lain :

- 1) Melihat Laporan Keuangan Dalam laporan keuangan calon anggota, maka akan dapat diketahui sumber dananya, dengan cara melihat laporan arus kas. Di dalam laporan arus kas secara keseluruhan dapat diketahui kondisi keuangan secara tunai dari calon anggota, dengan membandingkan antara sumber dana yang diperoleh dan penggunaan dana.
- 2) Memeriksa Slip Gaji dan Rekening Tabungan Cara lain dapat ditempuh oleh bank syariah, bila calon anggota pegawai, maka BMT dapat meminta fotokopi slip gaji tiga bulan terakhir dan didukung oleh rekening tabungan sekurang-kurangnya untuk tiga bulan terakhir. Dari data slip gaji dan fotokopi rekening tabungan tiga bulan terakhir, maka akan dapat dianalisis tentang sumber dana dan penggunaan dana calon anggota. Data keuangan digunakan sebagai asumsi dasar tentang kondisi keuangan calon anggota setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT.
- 3) Survei ke Lokasi Usaha Calon Anggota Survei ini diperlukan untuk mengetahui usaha calon anggota dengan melakukan pengamatan secara langsung.
- 4) Mempertimbangkan Pembiayaan Non-Konsumtif Untuk pembiayaan yang ditujukan untuk keperluan produktif, pihak

BMT harus benar-benar selektif dalam melakukan penilaian. Disini pihak BMT harus benar-benar memperhitungkan aspek-aspek yang ada. Antara lain; aspek pemasaran, aspek keuangan, aspek manajemen, dan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) .

c. *Capital* (Modal)

Capital atau modal adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelola calon anggota. Hal ini bisa dilihat dari neraca, laporan laba-rugi, ataupun struktur permodalan.

Capital disini merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon anggota atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan oleh BMT untuk mengetahui modal perusahaan. Analisis rasio keuangan ini dilakukan apabila calon anggota merupakan perusahaan. Cara yang ditempuh oleh bank untuk mengetahui rasio keuangan perusahaan antara lain, dengan melihat laporan keuangan perusahaan calon anggota. Dalam hal calon anggota adalah perusahaan, maka struktur modal ini penting untuk menilai tingkat *debt to equity ratio*. Perusahaan dianggap kuat dalam menghadapi berbagai macam risiko apabila jumlah modal sendiri yang dimiliki cukup besar. Sebaliknya, jika sebagian besar modal yang disertakan bersumber dari hutang, maka kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan akan tinggi.

d. *Collateral* (Jaminan)

Merupakan agunan yang diberikan oleh calon anggota atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka BMT dapat melakukan penjualan terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembiayaannya. Dalam konteks agunan ini, berlaku prinsip bahwa semua bentuk pembiayaan dapat dimintakan agunan kecuali pembiayaan mudharabah. Hal ini dikarenakan risiko pembagian keuntungan dan kerugiannya sudah jelas. Adapun praktik bahwa pembiayaan mudharabah juga diminta jaminan hanya semata-mata untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian.

BMT perlu mengetahui minat pasar terhadap agunan yang diserahkan oleh calon anggota. Bila agunan merupakan barang yang diminati oleh banyak orang (*marketable*), maka BMT yakin bahwa agunan yang diserahkan oleh calon anggota mudah untuk diperjualbelikan. Pembiayaan yang ditutup oleh agunan yang purnajualnya bagus, memiliki risiko yang rendah.

Secara perinci pertimbangan atas collateral dikenal dengan MAST:

- 1) *Marketability* Agunan yang diterima oleh BMT haruslah agunan yang mudah diperjualbelikan dengan harga yang menarik dan meningkat dari waktu ke waktu

- 2) *Ascertainability of Value Agunan* yang diterima memiliki standar harga yang lebih pasti.
 - 3) *Stability of Value Agunan* yang diserahkan kepada bank memiliki harga yang stabil, sehingga ketika agunan dijual, maka hasil penjualan bisa meng-cover kewajiban debitur.
 - 4) *Transforbility Agunan* yang diserahkan kepada BMT mudah untuk dipindah tangankan dan mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya.
- e. *Condition Of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Analisis terhadap kondisi perekonomian. BMT harus mempertimbangkan sektor usaha calon anggota dikaitkan dengan kondisi ekonomi. BMT harus melakukan analisis dampak ekonomi terhadap usaha calon anggota dimasa yang akan datang, untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi terhadap usaha calon anggota. Beberapa analisis terkait dengan *condition of economy* antara lain;

- 1) Kebijakan Pemerintah. Perubahan kebijakan pemerintah digunakan sebagai pertimbangan bagi bank untuk melakukan analisis *condition of economy*.
- 2) Pembiayaan *Non-Konsumsi* lembaga keuangan tidak terlalu fokus terhadap analisis *condition of economy* pada pembiayaan konsumsi. BMT akan mengaitkan antara tempat kerja calon anggota dan kondisi ekonomi saat ini dan saat akan datang, sehingga dapat diestimasi tentang kondisi perusahaan

dimana calon anggota bekerja. Kelangsungan hidup perusahaan dan pekerjaan calon anggota menjadi bahan pertimbangan penting dalam pengambiln keputusan pembiayaan.

- 3) Dalam prinsip 5C, setiap permohonan pembiayaan telah dianalisis secara mendalam sehingga hasil analisis sudah cukup memadai. Dalam analisis 5C yang dilakukan secara terpadu, maka dapat digunakan sebagai dasar untuk memutuskan permohonan pembiayaan. Analisis 5C, perlu dilakukan secara keseluruhan. Namun demikian dalam praktiknya, BMT akan memfokuskan terhadap beberapa prinsip saja, antara lain; *character, capacity, dan collateral*. Ketiga prinsip dasar pemberian pembiayaan ini dianggap sebagai faktor penting yang tidak dapat ditinggalkan sebelum mengambil keputusan.⁵

2. Wawancara kepada Tim Marketing

Produk-produk yang ditawarkan kepada para usaha mikro, kecil, dan menengah yang melakukan pembiayaan ada dua yaitu produk simpanan dan produk pembiayaan didalam produk pembiayaan terdapat akad Murabahah, akad Musyarakah, akad Mudharabah, dan akad Istisna'. Keunggulan BMT Assyafiiyah yang ditawarkan kepada para usaha mikro, kecil, dan menengah, yaitu Berdasarkan unsur syar'i nya, BMT Assyafiiyah menawarkan keunggulan dengan unsur syar'i, kemudian dengan. Berdasarkan (*price*) harga yang lebih murah dari pada BMT

⁵Muhammad Ma'rur, Journal Of Islamic Economics, Business And Finance, *Prinsip 5C Sebagai Instrumen Utama Dalam Analisis Pembiayaan*, Yogyakarta Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Mal Wat-Tamwil Nuansa Umat Cabang Ngoro, 2020 Vol. 10 No Hal 56-59

lainnya. Adabeberapa anggota para usaha mikro, kecil, dan menengah yang masihsulit untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keinginannya.⁶

Berdasarkan wawancara dari Tim Marketing diatas yaitu adabeberapa produk-produk yang ditawarkan kepada para anggota, produkunggulan dari BMT Assyafiiyah yaitu pada produk pembiayaan akadMurabahah dan Musyarakah. Keunggulan BMT Assyafiiyah terdapat pada unsursyar'i, dan menawarkan harga yang lebih murah dari pada BMT yang lainnya, karena BMT Assyafiiyah tidak mengambil untung yang besar, supaya mempermudah untuk para anggota usaha mikro, kecil dan menengah yang melakukan pembiayaan pada BMT Assyafiiyah. Kemudian masih ada para anggota usaha mikro, kecil, dan menengah yang masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya, dikarenakan ada beberapa anggota yang masih kesulitan dalam melaksanakan usahanya tersebut. Ada beberapa faktor yangmempengaruhi kesulitan dalam melaksanakan usahanya yaitu, kesulitandalam melaksanakan pembukuan. Menerapkan pembukuan ini sangat penting karena untuk berjalannya usaha yang semakin efektif dan efisien, kemudian tempat yang kurang strategis, dimana ada beberapa para anggota BMT Assyafiiyah yang memiliki tempat usaha yang sepi atau jauh dari keramaian, dan ini juga sangat mempengaruhi pendapatan para usaha.⁷

⁶Hikmatul Umam S.H, Tim Marketing Bmt Assyafiiyah BN Pekalongan Lampung Timur, Wawancara Lampung Timur pada 10 maret 2022 pukul 11.00 WIB

⁷Hikmatul Umam S.H, Tim Marketing Bmt Assyafiiyah BN Pekalongan Lampung Timur, Wawancara Lampung Timur pada 10 maret 2022 pukul 11.15 WIB

3. Wawancara kepada anggota BMT Assyafiiyah BN Cabang

Pekalongan

Usaha yang dimulai oleh anggota pembiayaan pada usaha mikro kecil, dan menengah di BMT Assyafiiyah rata-rata pada tahun 2013, dimana pertama kali BMT Assyafiiyah buka Cabang di Pekalongan, Lampung Timur. Rata-rata yang menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah yaitu Ibu-ibu. Pangsa pasar yang menjadi target para usahamikro, kecil, dan menengah yaitu orang sekitar.

Tabel. 1.4 Omzet UMKM Perbulan

	Rata-rata Plafond	Omset perbulan
Sebelum	Rp.2.000.000-Rp.50.000.000	Rp.2.000.000-Rp. 3.000.000
Sesudah	Rp.2.000.000-Rp.50.000.000	Rp.3.000.000-Rp.5.000.000

Dalam table diatas terlihat bahwa Rata-rata *plafond* yang diterima dari BMT Assyafiiyah yaitu sekitar Rp. 2.000.000,00 hingga Rp.50.000.000,00. Omzet perbulan anggota pembiayaan sebelum diberikan pinjaman oleh BMT Assyafiiyah rata-rata yaitu Rp.2.000.000,00 hingga Rp.3.000.000,00, setelah diberikan pinjaman oleh BMT Assyafiiyah rata-rata penghasilan pebulan berkisar antara Rp.3.000.000,00 hingga Rp.5.000.000,00. Perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah setelah diberikan pinjaman/pembiayaan dari BMT Assyafiiyah yaitu meningkat dan berkembang, namun ada juga yang

tidak berkembang, karena efek pandemi covid 19, namun penurunan itu hanya sedikit.⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, terdapat keseluruhan 203 anggota BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan pada tahun 2021 yang telah diberikan pembiayaan, dimana sebagian besar anggota memiliki usaha di Pasar Pekalongan Lampung Timur. Adapun salah satu anggota yang mendapatkan pembiayaan di BMT Assyafiiyah dan anggota memiliki usaha jual sayuran di Pasar yaitu ibu Suhartini (S,I), beliau memulai usahanya Sudah hampir 52tahun, yang menjalankan usaha tersebut ialah beliau sendiri, pangsa pasarnya yaitu keluarga dan semua orang, plafond yang diterima Ibu tersebut dari BMT Assyafiiyah yaitu sebesar Rp. 5.000.000,00.⁹

Omzet perbulan sebelum diberikan pembiayan oleh BMT Assyafiiyah yaitu tidak menentu, terkadang hanya berkisar antara 20% dari modalnya, ketika sudah diberikan pembiayaan dari BMT Assyafiiyah beliau mengakui bahwasanya pendapatannya bertambah meningkat antara 30% hingga 40%. Modal awal ibu S,I yaitu Rp.5.000.000,00, dan modal akhirnya yaituRp.10.000.000,00. Ibu S,I menggunakan jenis pembiayaan. Murabahah, aset Ibu S,I untuk saat ini yaitu sebesar Rp. 19.000.000,00, dan perkembangan usaha Ibu S,I setelah memperoleh pembiayaan dari BMT Assyafiiyah yaitu semakin

⁸ Meri Safitri, Anggota Bmt Assyafiiyah BN Pekalongan Lampung Timur, Wawancara Lampung Timur pada 7 april 2022 pukul 09.00 WIB

⁹ Suhartini, Anggota Bmt Assyafiiyah BN Pekalongan Lampung Timur, Wawancara Lampung Timur pada 7 april 2022 pukul 10.00 WIB

bertambah karna ada beberapa pengaruh, seperti pengaruh bertambahnya produk di lapak ibu S,I sehingga membuat kesan lebih menarik dikunjungi oleh pengunjung Pasar.¹⁰

Anggota yang memiliki usaha makanan tahu dan sosis yaitu Ibu M.S yang berada di Pasar Pekalongan Lampung Timur, beliau memulai usahanya sejak tahun 2010, yang menjalankan usaha tersebut yaitu berdua dengan suami, terkadang beliau sendiri, pangsa pasarnya yaitu ibu-ibu dan anak-anak, pembiayaan yang diterima Ibu M.S tersebut dari BMT Assyafiiyah yaitu sebesar Rp. 2.000.000,00. omzet perbulan sebelum diberikan pembiayan oleh BMT Assyafiiyah yaitu tidak menentu, terkadang hanya berkisar antara 50% dari modalnya, ketika sudah diberikan pembiayaan dari BMT Assyafiiyah yaitu omzet tidak menentu, terkadang meningkat antara 30% hingga 40%, terkadang juga menurun. Modal awal Ibu M.S yaitu Rp. 10.000.000,00, dan modal akhirnya yaitu Rp. 40.000.000,00, Ibu M.S menggunakan jenis pembiayaan Murabahah, perkembangan usaha Ibu M.S setelah memperoleh pembiayaan dari BMT Assyafiiyah lumayan meningkat sehingga beliau sangat percaya dengan keberadaan BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan.¹¹

Anggota yang memiliki usaha warung pecel yaitu Ibu T.W yang berada di Pasar Pekalongan Lampung Timur, beliau memulai usahanya

¹⁰ Suhartini, Anggota Bmt Assyafiiyah BN Pekalongan Lampung Timur, Wawancara Lampung Timur pada 7 april 2022 pukul 10.15 WIB

¹¹ Meri Safitri, Anggota Bmt Assyafiiyah BN Pekalongan Lampung Timur, Wawancara Lampung Timur pada 7 april 2022 pukul 11.00 WIB

sejak tahun 1990an, pada awalnya usaha beliau adalah jual sembako pangan dipasar, namun dikarenakan lapaknya yang berpindah tempat maka Ibu T.W beralih ke usaha makanan. Dalam usaha tersebut, yang menjalankan usaha yaitu beliau dan bersama suami. Pangsa pasarnya yaitu semua orang.

Table. 1.5 Jumlah Modal Awal dan Akhir

Pembiayaan	Modal awal	Modal akhir
Rp. 5.000.000,00	Rp. 30.000.000,00,	Rp. 60.000.000,00

Table diatas menjelaskan bahwa Pembiayaan yang diterima oleh ibu T.W dari BMT Assyafiiyah yaitu sebesar Rp. 5.000.000,00, omzet perbulan sebelum diberikan pembiayaan oleh BMT Assyafiiyah yaitu tidak menentu, terkadang hanya berkisar antara 35% dari modalnya, ketika sudah diberikan pembiayaan dari BMT Assyafiiyah yaitu omzet semakin menaik dan produknya pun bertambah aneka macam makanan, seperti soto, lontong sayur, dan nasi tiwul. Modal awal Ibu T.W yaitu sekitar Rp. 30.000.000,00, dan modal akhirnya yaitu Rp. 60.000.000,00, Ibu T.W menggunakan jenis pembiayaan Murabahah.¹² Pembiayaan murabahah adalah jenis pembiayaan dengan metode pembiayaan yang menggunakan prinsip akad murabahah yaitu akad jual beli barang pada harga asal (harga perolehan) dengan tambahan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh kedua belah pihak (penjual dan pembeli).

¹² Tri Wit, Anggota Bmt Assyafiiyah BN Pekalongan Lampung Timur, Wawancara Lampung Timur pada 8 april 2022 pukul 09.00 WIB

Menurut penjelasan dari Ibu T.W, beliau menyebutkan bahwasanya setelah adanya BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan ini sangat memudahkan beliau untuk mengajukan pembiayaan, dan beliau pun percaya dengan BMT Assyafiiyah. Maka dari itu Ibu T.W lancar dalam memenuhi kewajibannya sehingga Ibu T.W juga merasakan manfaat dari BMT Assyafiiyah dan membuat usahanya semakin berkembang.

Anggota yang memiliki usaha kelapa dan pisang yaitu Ibu S yang berada di Pasar Pekalongan Lampung Timur, beliau memulai usahanya sejak tahun 2008, yang menjalankan usaha tersebut beliau sendiri, pangsa pasarnya yaitu semua orang. Beliau menjadi anggota di BMT Assyafiiyah yaitu sejak tahun 2013, dimana awal Kantor Cabang Pekalongan dibuka. Ibu S mendapatkan pembiayaan dari BMT Assyafiiyah yaitu sebesar Rp. 10.000.000,00, omzet perbulan sebelum diberikan pembiayaan oleh BMT Assyafiiyah yaitu tidak menentu, terkadang hanya berkisar antara 25% dari modalnya, ketika sudah diberikan pembiayaan dari BMT Assyafiiyah yaitu omzet tidak menentu, terkadang meningkat antara 15% hingga 20%, terkadang juga menurun.¹³

Modal awal Ibu S yaitu Rp. 40.000.000,00, dan modal akhirnya yaitu Rp. 85.000.000,00, Ibu S menggunakan jenis pembiayaan Murabahah. Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan yang menggunakan prinsip akad murabahah yaitu akad jual beli barang pada

¹³ Sri, Anggota Bmt Assyafiiyah BN Pekalongan Lampung Timur, Wawancara Lampung Timur pada 8 april 2022 pukul 09.30 WIB

harga asal (harga perolehan) dengan tambahan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh kedua belah pihak (penjual dan pembeli).Ibu S menjelaskan bahwasanya usahanya memang naik turun, bahkan saat pandemi covid 19 melanda. Namun hal tersebut tidak berpengaruh besar dalam usahanya. Pada saat ini, bulan Ramadhan dan menjelang hari Raya usaha Ibu S semakin meningkat, banyak konsumen yang membeli kelapa dan pisang di lapak Ibu S Sehingga membuat Ibu S semangat setiap harinya saat berdagang, hal itupun membuat Ibu S lancar dalam memenuhi kewajibannya dengan BMT Assyafiiyah dan Ibu S menyebutkan bahwa usahanya semakin Berkembang.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari Pimpinan Cabang, Tim Marketing dan Anggota pembiayaan BMT Assyafiiyah, dapat dipahami bahwa BMT Assyafiiyah memberikan pembiayaan yang dimana BMT selaku pemberi modal berupa uang untuk membeli barang atau langsung bentuk barang untuk memenuhi kebutuhan kepada pelaku usaha mikro,kecil dan menengah agar usahanya lebih maju. Pembiayaan murabahah dalam pengembangan usaha mikro di BMT lebih sering digunakan untuk pembiayaan yang bergerak dibidang UMKM untuk membiayai usahanya supaya lebih berkembang. Biasanya untuk pembiayaan pembelian barang dengan limit Rp. 10.000.000, namun di

¹⁴ Sri, Anggota Bmt Assyafiiyah BN Pekalongan Lampung Timur, Wawancara Lampung Timur pada 8 april 2022 pukul 09.45 WIB

BMT Assyafi'iyah tidak ada batasnya, hanya saja berpatokan pada jaminan dan usaha serta kemampuan anggota untuk membayarnya.¹⁵

BMT Assyafiiyah dalam memberikan pembiayaan pada anggotanya selalu mengontrol perkembangan usaha anggotanya. Anggota yang telah melakukan pembiayaan pada BMT Assyafiiyah mayoritas mengalami perkembangan yang sangat signifikan, hal tersebut dikarenakan tingkat kepercayaan anggota kepada BMT Assyafiiyah sangat tinggi. Namun, ada sebagian anggota yang masih sulit dalam mengelola pembukuan hasil atau pendapatan yang diperoleh dari usahanya. Maka dari itu pihak BMT pun memberikan sedikit edukasi dan arahan kepada anggota agar lebih maksimal dalam mengelola keuangannya. Sehingga dalam hal ini BMT Assyafiiyah dapat dikatakan pemberdayaannya sudah cukup baik dan maksimal.

C. Peran BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekaongan Terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Setelah peneliti menguraikan beberapa hasil wawancara kepada pihak BMT Assyafiiyah dan Anggota, maka peneliti akan melihat teori dengan pelaksanaan pemberdayaan yang terjadi pada anggota BMT Assyafiiyah. Berdasarkan hasil penelitian, BMT Assyafiiyah termasuk dalam kategori Sehat karena dalam penerapan pemberdayaan anggota, BMT Assyafiiyah sudah cukup maksimal. BMT Assyafiiyah selalu membantu anggotanya dalam menjalani usahanya dengan cara mengontrol kegiatan pembukuan

¹⁵Aris Setyawan, S.Pd, Pimpinan Cabang Bmt Assyafiiyah BN Pekalongan Lampung Timur, Wawancara Lampung Timur pada 8 maret 2022 pukul 11.00 WIB

selama menjalankan usaha. Jika terjadi pembiayaan macet maka BMT Assyafiiyah memberikan peringatan dan arahan dan memberikan solusi yaitu memotivasi anggota untuk lebih baik dalam mengelola keuangan dan BMT memberikan tenggang waktu untuk melunasi sesuai kesepakatan bersama.

Kemudian untuk penyelesaian masalah didalam pemenuhan suatu wanprestasi atas perjanjian yang telah dibuat oleh para pihak tidak jarang pula debitur (anggota) lalai melaksanakan kewajibannya atau tidak melaksanakan seluruh prestasinya.

Untuk cara penanganannya yang pertama, harus sesuai dengan akadnya ketika ada cedera akad atau anggota itu lalai dalam menjalankan kewajibannya, contohnya angsuran yaitu harusnya setiap bulan kemudian ternyata lewat itu sudah termasuk wanprestasi, jadi harus sesuai dengan peraturan yang disetujui waktu akad diawal. Waktu diakad awal itu sudah tertera dan sudah dibacakan waktu akad dan disetujui oleh kedua belah pihak jadi harus dilaksanakan, contohnya ketika nanti 3 bulan terdapat ada keterlambatan maka akan dibicarakan dan dimusyawarahkan terkait jaminannya yang disepakati untuk pinjaman. Tetapi dalam praktiknya, ketika mengalami keterlambatan karena BMT ini berlatar belakang koperasi syari'ah, maka yang pertama harus melakukan negoisasi atau musyawarah dan ditanyakan sebab keterlambatannya. Ketika ternyata bukan salah anggota maka pihak BMT harus cari solusi lain.¹⁶

¹⁶Aris Setyawan, S.Pd, Pimpinan Cabang Bmt Assyafiiyah BN Pekalongan Lampung Timur, Wawancara Lampung Timur pada 8 April 2022 pukul 11.10 WIB

BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan lebih mengutamakan masyarakat sekitar dari pada warga daerah lain, karena masih banyak masyarakat-masyarakat sekitar yang masih kekurangan/ fakir dan miskin. Hal ini sudah menjadi tolak ukur yang sangat baik. Namun selain dalam hal Baitul tamwil BMT juga harus mempertimbangkan arti dari Baitul Maal dimana Baitul Maal berarti rumah harta yaitu tempat menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Dimana BMT Assyafiiyah memberikan dana kepada masyarakat yang kurang mampu agar bisa berusaha dan membantu masyarakat warga sekitar semakin berdaya seperti membuat usaha kecil-kecilan, yang dari sini bisa mendapatkan untung dan uangpun bisa berputar dengan baik, sehingga dana yang diberikan tidak hanya cuma-cuma sekedar diberikan saja, namun membuahahkan hasil yang menguntungkan dengan cara dana tersebut di olah sambil dibina dengan diajdikan modal usaha.

Adapun peran BMT Assyafiiyah dalam pemberdayaan usaha masyarakat mikro, kecil dan menengah sudah cukup baik. Seperti kegiatan yang dilakukan oleh BMT Assyafiiyah dalam pengawasan usaha anggotanya serta memberikan solusi saat anggotanya sedang mengalami penurunan usaha. Maka dari itu BMT Assyafiiyah harus tetap bisa menjaga kualitasnya dalam memberikan pembiayaan maupun memberikan jasa simpanan kepada anggotanya dikarenakan BMT Assyafiiyah ini termasuk BMT yang masih banyak di percayai oleh banyak anggota dan namanya pun sudah termasuk *familiar* di kalangan masyarakat Lampung,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti berdasarkan teori dan hasil analisis pada BMT Assyafiiyah dapat disimpulkan bahwa: Berdirinya BMT Assyafiiyah ini dapat menjadi solusi atas berbagai masalah dalam memberdayakan usaha mikro kecil menengah, khususnya yang sedang menjalankan usaha terutama dalam masalah modal yang dapat menghambat usahanya. Upaya yang mereka lakukan salah satunya adalah dengan memberikan pinjaman modal kepada para pelaku UMKM untuk menambah barang dagangan mereka sehingga dengan adanya tambahan modal tersebut para pelaku UMKM dapat menambah barang dagangan dan omsetnya pun setiap bulan ikut meningkat.

Peran BMT Assyafiiyah terhadap Anggota UMKM yang ada di Desa Pekalongan sangat membantu Anggota terutama para pedagang karena dengan pembiayaan yang mereka berikan kepada para pedagang jumlah omset dari pendapatan perbulan pun ikut meningkat karena mereka bisa membeli tambahan produk untuk usahanya yang ikut mempengaruhi jumlah pendapatan para pelaku usaha UMKM.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan

Bagi BMT Assyafiiyah diharapkan dapat meningkatkan dan memberdayakan masyarakat dan anggotanya dalam sektor usaha mikro kecil menengah, yang sesuai dengan tujuan dari lembaga tersebut yaitu sebagai lembaga yang bergerak di bidang penghimpunan dan penyaluran dana dalam permasalahan perekonomian masyarakat dalam mengembangkan usahanya terutama para pedagang kecil ke bawah agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Bagi pihak lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat yang akan melakukan pembiayaan di suatu lembaga keuangan yaitu BMT dapat menjadi referensi untuk memilih BMT Assyafiiyah yang pelaksanaannya sesuai dengan unsur syar'i dan pelayanannya pun sudah cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu, dan Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Afrianty, Nonie, Desi Isnaini, dan Amimah Oktarina. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bengkulu: CV Zigie Utama, 2020.
- Al-Arif, Nur Rianto. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Ali, M. Sulthon Abu. "Problematic Ekonomi Dunia Modern dan Solusi Islam." *Malik Abdul Aziz Universitas Jeddah*, 1981.
- Aristia, Prayudi Made dan Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi Diota Prameswari Vijaya Luh Putu Ekawati, "Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa" *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Volume 2, Nomor 4/ Desember 2018
- Burhanuddin. *Hukum Bisnis Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Efendi, Sofian dan Tukiran. *Metode penelitian survey*. Jakarta: LP3ES, 2012.
- Garuddin, Sitti Rahma. "Peran BMT dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil." UIN Alaudin Makassar, 2004.
- Handi, Sri, Sukesi, dan Hartati Kanty. *MANAJEMEN UMKM MODEL MANAJEMEN SENTRA INDUSTRI UMKM PADA WILAYAH PESISIR JAWA TIMUR*. Jawa Timur: Jakad Media Publishing, 2019.
- Hanifa, Rafa'. "Peran BMT Fajar Kota Metro Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah." Undergraduate, IAIN Metro, 2019. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/451/>.
- Herdiansyah, Jefri dan TH Susetyarsi. "Mengenal Lembaga Keuangan Lainnya." *Jurnal STIE Semarang* Vol 2 No. 3 (Oktober 2010).
- Huda, Nurul dan Mohammad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam*. Cetakan 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Imaniyati, Neni Sri. *Perbankan Syariah Dalam Perspektif Hukum Ekonomi*. Bandung: Mandar Maju, 2013.

- Ismanto, Kuart. "Penguatan Baitul Maal pada Baitul Maal wa Tamwil (BMT) di Kota Pekalongan." *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Pekalongan* Vol 12 No. 1 (Mei 2015).
- Kara, Muslimin. "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah." *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 13, no. 2 (7 Agustus 2013).
- Karsidi, Rahab, dan Rasyid Mei Mustofa. "Strategi Peningkatan Profesional Praktisi Baitul Mal Wat Tamwil(BMT) Dikabupaten Banyu Mas." *Jurnal Perfomance* Vol.14no. (September 2011).
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Lantaeda, Syaron Brigette dan dkk. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik* Vol.4 No. 048 (2017).
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2017.
- Materi Ke BMT-an. *Sumber*, Disarikan dari Buku Saku PINBUK/PKES.
- Muhammad. *Lembaga keuangan Mikro Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, t.t.
- Musfiq, Arifqi Moh dan Dedi Junaedi, "Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19" *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* Volume 3 No 2 /2021, 202
- Narbuko, Cholid dan Abu Akhmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Nayla, Akifa P. *Komplet Akuntansi unttuk UKM dan Waralaba*. Yogyakarta: Laksana, 2014.
- Nengsih, Titin Agustin, Ayu Minarsi, dan Muhammad Ismail. "Unggul Bersaing Batik Jambi: Studi Batik Berkah Jambi." *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 6, no. 2 (27 Oktober 2021): 506–10. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.290>.
- Nurdiani, Nina. "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan." *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (1 Desember 2014): 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.
- Nurseto, Tejo. "Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh." *jurnal Ekonomi & Pendidikan* Vol. 1 (Februari 2004).

- Nuzuli, Camelia. "Peran BMT Daarul Qur'an dalam Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan, periode 2016." UIN Syarif idayatullah Jakarta, 2016.
- Prabowo, Aan dan Heriyanto. "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik E.Book Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA NEGERI 1 SEMARANG." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Volume 2, Nomor 2 (2013).
- Q.S al-Imran (3) ;*, t.t.
- Rival, Veithzal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Saadiah, Riza. "Peran Lembaga Keuangan Terhadap Pengembangan UMKM Di Kota Malang." *Jurnal Pangripta* Vol.2 No.1 (Maret 2019).
- Sarmigi, Elex. "Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Kerinci." *Al-Dzahab* Vol. 1 No 1 (2020).
- Setiawan, Aris. Hasil Wawancara Prasurvey, 20 September 2021.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: LPFE UI, 2004.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2017.
- Suci, Yuli Rahmini. "PERKEMBANGAN UMKM (USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6, no. 1 (22 Maret 2017): 51–58.
- Sudjana, K. dan Rizkison. "Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) dalam Mewujudkan Ekonomi Syariah yang Kompetitif." *jurnal ilmiah Ekonomi Islam* 6 No 02 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tambunan, Tulus. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2012.

Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2013.

Z, Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

LAMPIRAN

OUTLINE

PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH SEKTOR PERDAGANGAN (STUDI BMT ASSYAFIYAH BN CABANG PEKALONGAN, LAMPUNG TIMUR)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Lembaga Keuangan Syariah
 - 1. Pengertian Lembaga Keuangan Syariah
 - 2. Pengertian Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)
 - 3. Fungsi dan Tujuan BMT
- B. Peran Lembaga Keuangan Syariah
 - 1. Pengertian Peran
 - 2. Peran Lembaga Keuangan Syariah
- C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah
 - 1. Pengertian UMKM
 - 2. Kriteria UMKM
 - 3. Kekuatan dan Kelemahan UMKM

BAB III

METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Pengambilan Sampling
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan
 - 1. Sejarah BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan
 - 2. Visi dan Misi BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan
 - 3. Struktur Organisasi BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan
 - 4. Produk BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan
 - 5. Jumlah Data Anggota BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan
- B. Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah melalui pembiayaan pada BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan
- C. Peran BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan terhadap pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

BAB V

PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

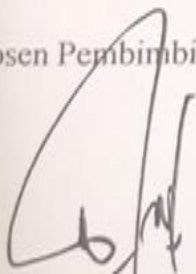
LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 14 Maret 2022

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Dr. Mat Jalil, M.Hum

NIP. 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs,



Shalsha Dhiva Eka Tahara

NPM. 1804100100

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH SEKTOR PERDAGANGAN

(Studi BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan, Lampung Timur)

A. Wawancara Kepada Pihak BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan, Lampung

Timur

1. Apa saja produk-produk yang ada di BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan ?
2. Bagaimana struktur organisasi yang ada di BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan ?
3. Apa Visi Misi BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan ?
4. Bagaimana sejarah berdirinya BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan ?
5. Berapakah jumlah Anggota yang melakukan pembiayaan di BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan ?
6. Bagaimana cara untuk melakukan pembiayaan di BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan khususnya para pelaku UMKM Sektor perdagangan ?
7. Apa yang dilakukan Pihak BMT agar Anggota berhasil dalam usaha nya ?
8. Apa saja syarat-syarat untuk menjadi Anggota di BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan ?
9. Jenis produk apakah yang sering digunakan oleh Anggota BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan ?
10. Bagaimanakah upaya yang dilakukan pihak BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan dalam membantu mengembangkan usaha Anggota ?
11. Bagaimanakah perkembangan usaha Anggota yang sudah melakukan pembiayaan di BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan ?

**B. Wawancara kepada Anggota BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan,
Lampung Timur**

1. Usaha apa yang sedang dijalankan oleh Anggota ?
2. Sejak kapan usaha itu didirikan ?
3. Siapakah yang menjalankan usaha tersebut ?
4. Produk apakah yang di ambil oleh Anggota untuk menjalankan usahanya ?
5. Berapa lama menjadi Anggota BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan ?
6. Berapakah rata-rata pendapatan usaha setiap bulan ?
7. Apakah selama mendapatkan pembiayaan di BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan terdapat perubahan dalam menjalankan usaha ?
8. Apa saja kemudahan selama mendapatkan pembiayaan di BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan ?
9. Apakah ada kelebihan pada BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan sehingga Anggota percaya pada BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan ?
10. Bagaimana perbedaan usaha Anggota saat sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan di BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan ?

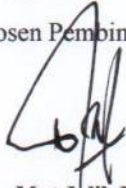
C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan
2. Visi dan Misi BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan
3. Struktur organisasi BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan
4. Produk-produk BMT Assyafiiyah BN Cabang Pekalongan

Metro, 14 Maret 2022

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs,



Shalsha Dhiva Eka Tahara
NPM. 1804100100



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0747/In.28.1/J/TL.00/03/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Mat Jalil (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SHALSHA DHIVA EKA TAHARA**
NPM : 1804100100
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
SEKTOR PERDAGANGAN (STUDI BMT ASSYAFI'YAH BN
CABANG PEKALONGAN, LAMPUNG TIMUR)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Maret 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ryan Fahlevi M.M
NIP 19920829 201903 1 007

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1959/ln.28.1/J/TL.00/07/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
PIMPINAN BMT ASY-SYAFIIYAH 033 CABANG PEKALONGAN, LAMTIM
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **SHALSHA DHIVA EKA TAHARA**
NPM : 1804100100
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DALAM
PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
SEKTOR PERDAGANGAN (STUDI KASUS BMT ASY-SYAFIIYAH
033 CABANG PEKALONGAN, LAMPUNG TIMUR)

untuk melakukan *pra-survey* di BMT ASY-SYAFIIYAH 033 CABANG PEKALONGAN, LAMTIM.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Juli 2021
Ketua Jurusan
Perbankan Syariah

Dliyaul Haq, M.E.I.
NIP 19810121 201503 1 002



BMT ASSAFI'YAH BERKAH NASION

KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH

BADAN HUKUM
No. 02/PH/ATR/7.200.1999

Jl. A.H Nasution Pekalongan Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur Hp. 0812 7824 7872

Nomor : 177 /033/BMT-ASSY/IX/2021

Lampiran : -

Hal : Surat Balasan Pra-Survey

KANTOR PUSAT :
Jl. Jend. Sudirman No. 03
Kotabaru Timur
Kab. Kotabaru
Lampung Timur
Telp. (0725) 5100.189
Fak. (0725) 5100.189

Kepada Yth.,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN METRO

Di Tempat

KANTOR CABANG :
KOTABARU
DAYATAGEL
BANTAN SURABAYA
KALIREJO
PURBODINGGO
UNIT 2
JEPARA
PENAWARTAMA
SUKOHARJO
SENDANG ADUNG
SIMPANG PEMATANG
MURYOASRI
GADINGREJO
RAMAN UTARA
JEMBAT BATO
ADIKWAH
PONGKAWAN
SIMPANG RANDU
TRIDATU
SIMPANG SRIBAWONO
DAYA MURNI
SUDHERA TELING
SUKA JAYA
PADUNG DAHARJO
RUMBIA
TANJUNGPAYA
METRO
PENGSEWU
PENAWARAJE
BANYUWANG
TANJUNGPAYA
PEKALONGAN
SEKAMPUNING
TERBUK MASYAR
METAK
MAYARINAN
GISTUNG
TANJUNGPONTIAN
KARANG ANYAR
PULUNGRENTANA
NYERANG HARJO

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aris Setiawan

Jabatan : PIMPINAN CABANG BMT ASSAFI'YAH BN. PEKALONGAN

Menerangkan bahwa,

Nama : Shalsha Dhiva Eka Tahara

Npm : 1804100100

Semester : 6 (Enam)

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di BMT ASSAFI'YAH BN PEKALONGAN dengan permasalahan dan judul :

Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Sektor Perdagangan (Studi Kasus BMT ASSAFI'YAH 003 CAB.PEKALONGAN, LAMTIM)

Demikian surat kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terimakasih

Pekalongan, 20 September 2021

Hormat Kami
Aris Setiawan
Pimpinan Cabang

ARIS SETIAWAN, S.Pd
NPM 180410010019891224.0197



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1016/In.28/D.1/TL.00/04/2022
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pimpinan Cabang BMT
ASSYAFIYAH BN CABANG
PEKALONGAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1015/In.28/D.1/TL.01/04/2022,
tanggal 05 April 2022 atas nama saudara:

Nama : **SHALSHA DHIVA EKA TAHARA**
NPM : 1804100100
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BMT ASSYAFIYAH BN CABANG PEKALONGAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH SEKTOR PERDAGANGAN (STUDI BMT ASSYAFIYAH BN CABANG PEKALONGAN, LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 05 April 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH
BMT ASSYAFIYAH BERKAH NASIONAL**
BADAN HUKUM No. 28/BH/KDK.7.2/III/1999
Jl. Jend. Sudirman No. 09 Kotagajah Timur Kec. Kotagajah Lampung Tengah
Telp. (0725) 5100189 Fax. 0725 5100199



Nomor : 006/033/ASSY-BN/IV/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Riset

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat yang kami terima dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO pada tanggal 05 April 2022 tentang permohonan izin Riset Mahasiswa atas nama :

Nama : SHALSA DHIVA EKA TAHARA
NPM : 1804100100
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH SEKTOR PERDAGANGAN (STUDI BMT ASSYAFIYAH BN CABANG PEKALONGAN, LAMPUNG TIMU)

telah melaksanakan Riset pada tanggal 06 April 2022 di KSPPS BMT ASSYAFIYAH BERKAH NASIONAL Kantor Cabang Pekalongan.

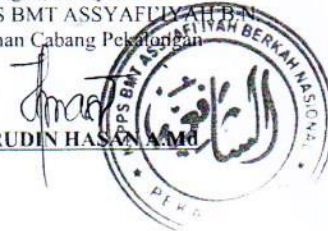
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pekalongan, 06 April 2022

KSPPS BMT ASSYAFIYAH BERKAH NASIONAL
Pimpinan Cabang Pekalongan

FAHRUDIN HASAN AMU



Mitra Usaha dan Stada

KANTOR CABANG • Kotagajah Lampung Tengah • Gaye Baru Seputih Saribaya Lampung Tengah Telp. (0725) 7629145 • Karaged Lampung Tengah Telp. (0725) 33258 • Jalin Tuang Bekang Telp. (0725) 76883 • Way Jepela Lampung Tengah Telp. (0725) 841481 • Pringsewu Telp. (0725) 331421 • Rajua Arah Tuang Bekang Barat • Honek Bagan • Raju Abu Sumatra Sarung.
KANTOR CABANG PEMBANTU • Tanjung Liris Pukuhkopi Lampung Timur • Sidakso Sekeloa Surabaya Lampung Tengah • Simpang Perakadanta Tuay, Bawang • Sendang Agung Lampung Tengah • Nunging Hago Sekega Lingsga • Sukoharjo Pringsewu • Simpang Pematang Melayu • Pagar • Rantau Utara Lampung Timur • Jemut Baru Lampung Timur • Paksi • Geongayit Pringsewu • Sd 14 Koc. Sapan Banyak Lampung Tengah • Ad. Lurah Pinokasi • Pinokasi Lampung Tengah • Tidar Luban Ratu Lampung Timur • Simpang Sribinono Lampung Timur • Daye Muli Tuang Bekang Barat • Pujung Rakata Lampung Timur • Tumbuh Agung Pringsewu • Tandang Jawa Baktarong • Rumbia • Maragala C SPTA Tuba Bina • Maku • Mangemayo • Manggala B • Anakaw Ay Melayu • Banyuwati Pringsewu • Tanjung Bayu Melayu • Pakcongkan • Lampung Timur • Sekeloa • Lampung Timur • Karang Ayer Lampung Selatan • Muna Inan Buktana • Tanjung Diring Lampung Selatan • Gasing Tanggamus • Pujung Kankono Tuang Bekang Barat.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 1015/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SHALSHA DHIVA EKA TAHARA**
NPM : 1804100100
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di BMT ASSYAFIYAH BN CABANG PEKALONGAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH SEKTOR PERDAGANGAN (STUDI BMT ASSYAFIYAH BN CABANG PEKALONGAN, LAMPUNG TIMUR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 05 April 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Siti Zulaikha S. Ag, MH



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Shalsha Dhiva Eka Tahara
NPM : 1804100100
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Peran Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sektor Perdagangan (Studi BMT Assyafiyah BN Cabang Pekalongan, Lampung Timur)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 19%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 18 Mei 2022
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



Muhammad Ryan Fahlevi
NIP.199208292019031007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shalsha Dhiva Eka Tahara Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan Syariah

NPM : 1804100100

Semester/TA : VII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	7 / 2022 Januari	perbaikan program perku di ujung ulun kata penghubung tidak masuk paragraf (Bab II)	

Dosen Pembimbing,

Dr. Mat Jalil, M.Hum

NIP. 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs,

Shalsha Dhiva Eka Tahara

NPM. 1804100100



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shalsha Dhiva Eka Tahara Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan Syariah

NPM : 1804100100

Semester/TA : VII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	13 / 2021 Desember	Perlayan perbankan tidak mengulang melul tumba masalah nya (Bab 1)	

Dosen Pembimbing,

Dr. Mat Jalil, M.Hum

NIP. 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs,

Shalsha Dhiva Eka Tahara

NPM. 1804100100



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shalsha Dhiva Eka
Tahara

Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan Syariah

NPM : 1804100100

Semester/TA : VII/2021

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	12/2022 Jan	AK	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Dr. Mat Jalil, M.Hum

NIP. 19620812 199803 1 001

Shalsha Dhiva Eka Tahara

NPM. 1804100100



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shalsha Dhiva Eka

Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan Syariah

Tahara

NPM : 1804100100

Semester/TA : VIII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	22/ 2022 Maret	Acc Outline APD	

Dosen Pembimbing,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 196208121998031001

Mahasiswa Ybs,

Shalsha Dhiva Eka Tahara
NPM. 1804100100



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shalsha Dhiva Eka Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan Syariah
Tahara
NPM : 1804100100 Semester/TA : VIII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa ¹⁹ / April 2022	Di Jurusan Busai dg zakmas	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

Shalsha Dhiva Eka Tahara
NPM. 1804100100



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : febi.iain@metrouniv.ac.id Website : www.febi.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Shalsha Dhiva Eka Fakultas/Jurusan : FEBI/Perbankan Syariah
Tahara
NPM : 1804100100 Semester/TA : VIII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	27 / 2022 April	Ace di Munagogyahkan .	

Dosen Pembimbing,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 19620812 199803 1 001

Mahasiswa Ybs,

Shalsha Dhiva Eka Tahara
NPM. 1804100100

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pimpinan Cabang BMT Assyafiyah BN Cabang Pekalongan, Lampung Timur.



Wawancara dengan Teller BMT Assyafiyah BN Cabang Pekalongan, Lampung Timur



Wawancara dengan anggota BMT Assyafiyah BN Pekalongan, Lampung Timur atas nama Ibu Suhartini di Pasar Pekalongan.



Wawancara dengan anggota BMT Assyafiyah BN Pekalongan, Lampung Timur atas nama Ibu Sri di Pasar Pekalongan.



Wawancara dengan anggota BMT Assyafiiyah BN Pekalongan, Lampung Timur atas nama Ibu Meri Safitri di Pasar Pekalongan.



Wawancara dengan anggota BMT Assyafiiyah BN Pekalongan, Lampung Timur atas nama Ibu Tri Wit di Pasar Pekalongan.



**Wawancara dengan Pimpinan Cabang baru di BMT Assyafiyah BN Cabang
Pekalongan, Lampung Timur.**

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis Shalsha Dhiva Eka Tahara. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Eka Yanto dan Ibu Yuni Purnamasari. Penulis lahir di Metro pada tanggal 02 April 2000. Penulis memulai pendidikan formalnya di TK Dharma Wanita Pertiwi Purbolinggo selesai pada tahun 2006, setelah itu melanjutkan pendidikan dasar di SD N 3 Taman Fajar Purbolinggo selesai pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Purbolinggo dan selesai pada tahun 2015, lalu melanjutkan ke jenjang SMA Negeri 1 Purbolinggo dan selesai pada tahun 2018. Setelah lulus pendidikan Menengah Atas, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah (PBS).